

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDZIL QUR'AN
MIHROB MARYAM GARUM BLITAR**

SKRIPSI



Oleh
DIYAH MEY TRI ASTUTI
NIM. 15410191

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDZIL QUR'AN
MIHROB MARYAM GARUM BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**DIYAH MEY TRI ASTUTI
NIM. 15410191**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDZIL QUR'AN
MIHROB MARYAM GARUM BLITAR**

SKRIPSI

Oleh
DIYAH MEY TRI ASTUTI
NIM. 15410191

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


Dr. Siti Mahmudah, M. Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 061128 200212 2 001

SKRIPSI

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
DI PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDZIL QUR'AN
MIHROB MARYAM GARUM BLITAR**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 11 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

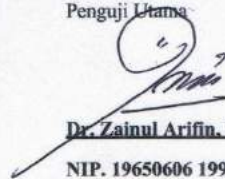


Dr. Siti Mahmudah, M. Si.

NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota Penguji lain

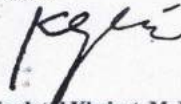
Penguji Utama



Dr. Zainul Arifin, M. Ag.

NIP. 19650606 199403 1 003

Anggota



Umdatul Khoirot, M. Psi.

NIP. 19900501201802012198

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 11 Januari 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Rifa Hidayat, M. Si.

NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diyah Mey Tri Astuti

NIM : 15410191

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prosocial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur’an Mihrob Maryam Garum Blitar”** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 11 Januari 2022

Peneliti



Diyah Mey Tri Astuti

NIM. 15410191

MOTTO

“Kebahagiaan tumbuh dan berkembang manakala membantu orang lain. Namun ketika seseorang tidak mencoba membantu sesama, kebahagiaan akan layu dan mengering”

(J. Donald Walters)

www.goodreads.com

PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan untuk:

Orang tua yang tiada hentinya sabar, selalu memberikan kekuatan, dan terus menyemangati peneliti dalam setiap keadaan.

Terima kasih kepada seluruh saudara dan saudari yang peneliti yakin pasti selalu menyebut nama peneliti dalam setiap doanya.

Dan tak lupa pula untuk teman-teman senasib seperjuangan: Lutvi, Alifa, Laili, Fika, Alissa, Safira, An-Nisa, dan Lia yang sudah mau menemani peneliti kemanapun peneliti melangkah dan segenap teman angkatan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 yang telah banyak memberikan semangat dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebaik-baiknya nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan iman, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul **“Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur’an Mihrob Maryam Garum Blitar”**.

Penelitian ini disusun tidak terlepas oleh sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
4. M. Jamaluddin Makmun, M.Si., selaku Dosen Wali yang selalu mengingatkan mengenai tanggungjawab yang harus segera diselesaikan ini.

5. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
 6. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas seluruh ilmu dan bimbingannya.
 7. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik moril maupun materil. Semoga Allah membalas semua kebaikan anda semua.
- Menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Malang, 11 Januari 2022

Peneliti

Diyah Mey Tri Astuti

NIM. 15410191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRAK INGGRIS.....	xvi
ABSTRAK ARAB.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Perilaku Prososial.....	12
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	12
2. Aspek-aspek Perilaku Prososial	15
3. Faktor Penentu Perilaku Prososial	17
4. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam.....	22
B. Religiusitas.....	32
1. Pengertian Religiusitas.....	32

2. Dimensi-dimensi Religiusitas	35
3. Faktor-faktor Religiusitas	39
4. Religiusitas dalam Perspektif Islam	41
C. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prosocial	50
D. Hipotesis Penelitian	51

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	52
B. Identifikasi Variabel Penelitian	53
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel	55
E. Metode Pengumpulan Data	57
1. Wawancara	57
2. Skala	57
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Validitas dan Reliabilitas.....	62
H. Teknik Analisis Data	65

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	68
1. Gambaran Lokasi Penelitian	68
2. Waktu dan Tempat	69
3. Jumlah Subjek Penelitian	70
B. Hasil Penelitian	70
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	70
2. Uji Asumsi	73
3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	75
C. Pembahasan.....	82
1. Tingkat Religiusitas di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar	82

2. Tingkat Perilaku Prosocial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar	87
3. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prosocial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar	91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	101
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Analisis Komponen Teks Psikologi Perilaku Prososial.....	26
Tabel 2.2. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an Perilaku Prososial	29
Tabel 2.3. Analisis Teks Al-Qur'an Perilaku Prososial	30
Tabel 2.4. Analisis Komponen Teks Psikologi Religiusitas	44
Tabel 2.5. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an Religiusitas	46
Tabel 3.1. Skor Respon Jawaban Skala Religiusitas	59
Tabel 3.2. <i>Blueprint</i> Skala Religiusitas.....	59
Tabel 3.3. Skor Respon Jawaban Skala Perilaku Prososial	61
Tabel 3.4. <i>Blueprint</i> Skala Perilaku Prososial.....	61
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas.....	70
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Prososial.....	71
Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas	73
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas	75
Tabel 4.6. Mean dan Standar Deviasi Religiusitas	76
Tabel 4.7. Norma Kategorisasi Religiusitas.....	76
Tabel 4.8. Hasil Kategorisasi Religiusitas	77
Tabel 4.9. Frekuensi dan Prosentase Religiusitas	78
Tabel 4.10. Mean dan Standar Deviasi Perilaku Prososial	79
Tabel 4.11. Norma Kategorisasi Perilaku Prososial.....	79
Tabel 4.12. Hasil Kategorisasi Perilaku Prososial	80
Tabel 4.13. Frekuensi dan Prosentase Perilaku Prososial	81
Tabel 4.14. Hasil Uji Hipotesis	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pola Teks Psikologi Perilaku Prosocial	25
Gambar 2.2. Peta Konsep Teks Psikologi Perilaku Prosocial.....	27
Gambar 2.3. Pola Teks Al-Qur'an Perilaku Prosocial	30
Gambar 2.4. Pola Teks Psikologi Religiusitas	43
Gambar 2.5. Peta Konsep Teks Psikologi Religiusitas	44
Gambar 2.6. Peta Konsep Religiusitas Perspektif Islam.....	49
Gambar 3.1. Rancangan Penelitian	53
Gambar 4.1. Diagram Prosentase Religiusitas	83
Gambar 4.2. Diagram Prosentase Perilaku Prosocial.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA UJI COBA

A. RELIGIUSITAS

- a. Blue Print Skala Uji Coba Religiusitas102
- b. Skala Uji Coba Religiusitas.....103
- c. Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba Religiusitas.....107

B. PERILAKU PROSOSIAL

- a. Blue Print Skala Uji Coba Perilaku Prososial108
- b. Skala Uji Coba Perilaku Prososial.....110
- c. Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba
Perilaku Prososial....113

LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN

A. SKALA RELIGIUSITAS.....115

B. SKALA PERILAKU PROSOSIAL119

LAMPIRAN 3 UJI NORMALITAS.....122

LAMPIRAN 4 UJI LINEARITAS.....123

LAMPIRAN 5 ANALISIS DESKRIPTIF124

LAMPIRAN 6 UJI KORELASI125

ABSTRAK

Astuti, Diyah Mey Tri. (2022). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022.

Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M. Si

Manusia diciptakan Allah SWT dimuka bumi ini sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Akan tetapi, rutinitas yang padat membuat manusia kurang peduli satu sama lainnya. Manusia dalam dunia modern lebih cenderung hidup di dalam dunia mereka sendiri, hal ini mengakibatkan unsur egoisme dalam diri manusia menjadi dominan (Taufiq, 2012). Sehingga, untuk mengetahui seberapa baik kualitas manusia dalam bersosialisasi dengan lingkungannya dapat terlihat dari seberapa besar tingkat religiusitas manusia itu sendiri.

Eisenberg dan Mussen (1989) mengatakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok individu lain disebut dengan perilaku prososial. Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya (Nashori, 2002).

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar. Penelitian kuantitatif ini mengambil subjek santriwati yang ada di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar dengan metode pengambilan data menggunakan skala.

Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kedua variabel adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan religiusitas memiliki prosentase 3% tinggi, 80% sedang, dan 17% dalam kategori rendah. Sedangkan perilaku prososial diperoleh prosentase 13% tinggi, 73% sedang, dan 14% dalam kategori rendah. Hasil korelasi variabel $r_{xy} = 0,001$ $p = 0,563$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar.

Kata Kunci : Religiusitas, Perilaku Prososial

ABSTRACT

Astuti, Diyah Mey Tri. (2022). The Relationship between Religiosity and Prosocial Behavior at the Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Islamic Boarding School Blitar. Essay. Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022.

Supervisor : Dr. Siti Mahmudah, M. Si

Humans were created by Allah SWT on earth as social beings who need each other. However, a hectic routine makes people care less about each other. Humans in the modern world are more likely to live in a world that they create themselves, this results in the element of egoism in humans becoming dominant (Taufiq, 2012). Thus, to find out how good the quality of humans in socializing with their environment can be seen from how big the level of human religiosity is.

Eisenberg and Mussen (1989) say that voluntary actions that are intended to help or benefit another individual or group of individuals are called prosocial behavior. Understanding religiosity is how far the knowledge, how strong the belief, how the implementation of worship and rules, and how deep the appreciation of the religion he adheres to (Nashori, 2002).

So this study aims to describe the relationship between religiosity and prosocial behavior at the Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar Islamic Boarding School. This quantitative study took the subject of female students at the Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar with the data collection method using a scale.

The method used to determine the relationship between the two variables is a quantitative approach of correlational research. Meanwhile, prosocial behavior obtained a high percentage of 13%, 73% moderate and 14% in the low category. The results of the correlation variable $r_{xy} = 0.001$ $p = 0.563$, which means that the hypothesis in this study is accepted. There is a significant relationship between religiosity and prosocial behavior in female Islamic boarding school students Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar.

Keywords: Religiosity, Prosocial Behavior

نبذة مختصرة

أستوتي ، ضياء ماي تري. (2022). العلاقة بين التدين والسلوك الاجتماعي في مدرسة تحفيظ القرآن محروب مريم غاروم الإسلامية الداخلية بليتار. مقال. كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج. 2022

المشرف: د. سيتي ماهيسي ، إم سي

لقد خلق الله سبحانه وتعالى على هذه الأرض ككائنات اجتماعية تحتاج إلى بعضها البعض. ومع ذلك ، فإن الروتين المحموم يجعل البشر أقل اهتمامًا ببعضهم البعض. من المرجح أن يعيش البشر في العالم الحديث في عالمهم الخاص ، وهذا يتسبب في سيطرة عنصر الأنانية لدى البشر (توفيق ، 2012). وبالتالي ، لمعرفة كيف يمكن رؤية جودة البشر في التواصل الاجتماعي مع بيئتهم من حجم مستوى التدين البشري

يقول أيزنبرغ وموسن (1989) أن العمل التطوعي الذي يهدف إلى مساعدة أو منفعة فرد آخر أو مجموعة من الأفراد يسمى السلوك الاجتماعي الإيجابي. إن فهم التدين هو مدى المعرفة ، ومدى قوة الإيمان ، ومدى (تطبيق العبادة والقواعد ، ومدى عمق تقدير الدين الذي يلتزم به (ناشوري ، 2002

لذا تهدف هذه الدراسة إلى وصف العلاقة بين التدين والسلوك المؤيد للمجتمع في المدرسة الداخلية الأميرة طهفيدز يلالقر أنمهروم مريمغاروم بليتار. يتناول هذا البحث الكمي موضوعات سانتريو اتيفيوندوكييسانتريونوتريتاهفيدز يلالقر أنمهروم مريمغاروم بليتار معطر قاستر جاعالبيانات باستخدام المقياس

الطريقة المستخدمة لتحديد العلاقة بين المتغيرين هي نهج كمي للبحث الارتباط. وبناءً على نتائج البحث الميداني ، يتبين أن نسبة التدين عالية 3٪ ، و 80٪ معتدلة ، و 17٪ في فئة منخفضة. بينما حصل السلوك الاجتماعي الإيجابي على نسب 13٪ مرتفعة و 73٪ معتدلة و 14٪ في فئة منخفضة. نتائج متغير الارتباط مما يعني قبول الفرضية في هذه الدراسة. توجد علاقة ذات دلالة إحصائية بين $r_{xy} = 0.001$ $p = 0.563$ التدين والسلوك الاجتماعي الإيجابي لدى طالبات المدرسة الداخلية الإسلامية تحفيظ قرآن ميهروب مريم جاروم بليتار

الكلمات المفتاحية: التدين ، السلوك الاجتماعي الإيجابي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Manusia tidak bisa terlepas hubungannya dengan orang lain. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Pada proses sosialnya, terdapat perilaku yang tidak bisa terlepas dari aktifitas yang dilakukan oleh manusia, yaitu perilaku tolong menolong atau perilaku membantu. Perilaku tolong menolong merupakan perilaku yang baik, karena mampu meringankan beban manusia yang menjadi objek pertolongan, baik berupa pertolongan secara psikologis atau pertolongan secara fisik.

Dewasa ini, terdapat banyak kesenjangan antara perilaku prososial yang ditandai dengan ketidakpedulian dan keengganan untuk peduli terhadap orang lain. Semua ini sering terdengar dan terlihat di berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik, bahkan seringkali di depan mata sendiri. Seperti halnya banjir di Jakarta dan sebagian daerah di Indonesia beberapa waktu lalu, banyak orang di sekitar lokasi banjir atau di lokasi pengungsian, tetapi mereka tidak membantu para korban banjir, mereka hanya menonton saja. (<http://www.antarnews.com/>, 4/10/2020).

Namun di era reformasi dan globalisasi manusia mulai kehilangan esensi dasarnya sebagai makhluk sosial. Rutinitas yang padat membuat mereka kurang peduli satu sama lainnya. Manusia dalam dunia modern

lebih cenderung hidup di dalam dunia yang mereka ciptakan sendiri, hal ini mengakibatkan unsur egoisme dalam diri manusia menjadi dominan (Taufiq, 2012: 127). Selain itu, hal-hal yang bersifat keagamaan lambat laun juga mulai ditinggalkan oleh sebagian orang. Terlepas dari pesatnya arus globalisasi dan mulai ditinggalkannya nilai-nilai keagamaan oleh manusia, mereka tetap tidak bisa meninggalkan interaksi antar sesama manusia. Interaksi selalu dilakukan oleh manusia kapanpun dan dimanapun, misalnya bagi para santri maka interaksi dilakukan di pondok pesantren. Pesantren merupakan tempat untuk mengenyam pendidikan Islami dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

Pada penelitian ini, peneliti melihat perilaku tolong menolong yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar terlihat begitu baik. Para santri yang belajar di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an, adalah mereka yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an, selain menghafal Al-Qur'an santri juga mempelajari ilmu-ilmu agama lainnya. Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar ini berjalan dengan jadwal yang sudah diatur oleh pengasuh dan pengurus pesantren. Mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, sampai kegiatan tahunan.

Kegiatan-kegiatan di pesantren tersebut bisa berjalan dengan baik atas peranan antara pengasuh, pengurus, dan santri. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik diperlukan kerjasama. Perilaku saling

membantu tanpa pamrih menjadi hal penting dalam menjalankan kegiatan. Pernyataan salah satu pengurus mengatakan bahwa antara pengurus satu dengan pengurus lainnya harus saling tolong menolong dan membantu dalam merealisasikan kegiatan. Peneliti juga melihat dalam kehidupan sehari-hari, para santri bisa saling membantu satu sama lain, seperti membantu dalam hal sederhana seperti berbagi makanan, meminjamkan barang, membantu dalam golongan substansial seperti meminjamkan uang, dan pertolongan emosional seperti mengantarkan teman sakit berobat ke dokter, mendengarkan masalah yang dihadapi teman. Perilaku tolong menolong di dalam khazanah keilmuan psikologi disebut dengan perilaku prososial. Perilaku prososial menurut William (1981) yaitu perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara fisik atau psikologis.

Menurut ketua pondok Nurul Hidayah, santri di Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar memang sudah terbiasa saling membantu dalam hal apapun, mereka para santri merasa ada arti tersendiri ketika menolong temannya. Peneliti mencoba mewawancarai salah satu santri yang tergolong senior. Santri tersebut sudah empat tahun berdomisili di Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar. Santri tersebut semenjak lulus sekolah memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. Menurutnya perilaku tolong menolong santri tersebut muncul, karena secara kuantitas, jumlah santri di

Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar itu tidak terlalu banyak dan intensitas bertemu antar santri cukup sering. Ditambah lagi kegiatan-kegiatan seperti khataman Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, diba'an, dan kegiatan ziarah wali setiap tahunnya membuat rasa memiliki antar teman itu tumbuh. Kemudian rasa tolong menolong itu pun muncul dan memiliki arti tersendiri diantara mereka. Santri senior tersebut juga mengaku mempunyai pengalaman yang membuatnya sangat peduli dengan teman-teman santri yang lainnya. Dia pernah terpeleset dan terjatuh di kamar mandi, dan saat itu teman-teman santri lah yang mengurusnya. (Wawancara pada Jum'at, 20 Agustus 2021).

Tetapi kenyataan dilapangan berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti melihat bahwa santri masih kurang memiliki perilaku prososial, dapat dilihat santri seringkali bergerombol hanya dengan teman dekatnya saja atau hanya dengan teman kamarnya saja. Terkadang sesekali peneliti juga melihat bahwa santri lebih cenderung untuk menolong, berbagi, serta bekerjasama hanya dalam kelompok atau teman dekatnya saja, sehingga dapat dikatakan bahwa santri tersebut membatasi diri untuk berperilaku prososial.

Myer (dalam Muryadi & Matulesy, 2012) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah religiusitas. Myer mengatakan religiusitas sebagai faktor yang menjanjikan perlindungan dan rasa aman serta berpengaruh dalam membentuk perilaku prososial bagi individu untuk menemukan keberadaan dirinya. Sementara

Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) mengatakan faktor yang mendasari individu dalam berbuat prososial salah satunya melalui norma dan nilai-nilai yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi. Norma dan nilai-nilai diperoleh individu melalui ajaran agama dan lingkungan sosial. Komaruddin Hidayat menyatakan bahwa semakin tinggi kesadaran keberagamaan seseorang, mestinya semakin tinggi juga kualitas kemanusiaannya. Mereka yang hadir dalam kegiatan religius dua kali dalam seminggu “memiliki kecenderungan lima kali lebih besar untuk menjadi sukarelawan” dibandingkan mereka yang tidak menghadiri kegiatan religius (Ruiter & De Graaf, 2006) dalam Myers.

Individu yang memiliki religiusitas tinggi akan melakukan apa yang diperintahkan Allah sebagaimana diwujudkan dalam perilaku prososial. Penelitian yang dilakukan Muryadi dan Matulesy (2012) tentang “Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Guru” terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa tingginya tingkat religiusitas pada guru menjadikan agama sebagai tujuan hidup, sehingga guru akan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, jadi tingginya religiusitas pada individu meningkatkan perilaku prososial. Sebaliknya, religiusitas yang rendah menyebabkan rendahnya penghayatan agama sehingga perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Jadi, guru yang memiliki religiusitas yang rendah dapat mudah melakukan perbuatan sesuka hati dan mudah melanggar ajaran dan peraturan agama.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muzakkir (2009) yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, menunjukkan bahwa religiusitas memiliki signifikansi yang positif dengan perilaku prososial.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Indri Widya tahun 2007 berjudul “Hubungan antara Religiusitas dengan Intensi Prososial Pada Siswa SMAN dan MAN dengan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan intensi prososial.

Penelitian yang dilakukan Haryati (dalam Khoeriyah, 2018) menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya perilaku prososial sangat berhubungan dengan religiusitas individu. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan individu. Religiusitas memiliki peranan yang cukup besar terhadap penganutnya, seperti dalam agama islam diwajibkan untuk selalu beribadah kepada Allah dan menetapkan ajaran-ajarannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan Gunawan dan Sulistyarini (2007) dengan judul: Hubungan Antara Spiritualitas dengan Perilaku Prososial pada Relawan Gempa Bumi. Subjek dalam penelitian ini adalah relawan gempa bumi yang pernah bergabung dalam Posko Granat Rayon UII dan pernah terjun di daerah Bantul dan sekitarnya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala spiritualitas dengan modifikasi alat ukur dari Delaney (2005) dan skala perilaku prososial dengan modifikasi alat

ukur dari Carlo dan Randall (2002). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan perilaku prososial.

Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rumengan (2010) dengan judul: *Tingkah Laku Prosocial Mahasiswa Terhadap Pengemis Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas*. Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dan analisis data menggunakan korelasi Product Moment. Melibatkan subjek 70 orang mahasiswa yang terdiri dari 30 orang mahasiswa angkatan 2007 dan 40 mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala tingkat religiusitas yang mengacu pada 5 dimensi religiusitas dari Glock dan Stark (Robertson, 1980) dan skala tingkah laku prososial mahasiswa terhadap pengemis yang disusun sendiri oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan tingkah laku prososial mahasiswa terhadap pengemis dengan sumbangan efektif religiusitas mahasiswa terhadap tingkah laku prososial mahasiswa terhadap pengemis sebesar 23,62%.

Penelitian selanjutnya mengenai religiusitas dan prososial adalah penelitian yang dilakukan oleh Farhah (2011) dengan judul: *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pengurus LDK (Lembaga Dakwah Kampus) UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta yang berjumlah 68 mahasiswa, dengan asumsi bahwa para pengurus LDK adalah mahasiswa yang lebih religius dalam sikap perilaku daripada mahasiswa lainnya. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala religiusitas dari Fetzer (1999) dan skala prososial dari Penner (1995). Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa pengurus LDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu religiusitas dan perilaku prososial, kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian merupakan santriwati Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar, dan penelitian yang serupa sampai saat ini belum dijumpai oleh peneliti.

Kemudian tempat penelitian yang digunakan peneliti adalah pondok pesantren dimana peneliti menganggap pasti bahwa subjek memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dibandingkan dengan pendidikan umum. Karena, pada pondok pesantren ilmu keagamaan lebih ditekankan. Sehingga, peneliti juga menganggap pasti subjek memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi karena pemahaman mereka yang mendalam tentang agama mampu membuat subjek menerapkannya ke lingkungan dengan berbuat baik atau saling tolong menolong terhadap sesama.

Menurut Sarwono (dalam Khoeriyah, 2018) mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku prososial dan salah satunya adalah religiusitas. Religiusitas mempengaruhi seseorang untuk menolong, karena adanya nilai-nilai yang membuat seseorang mau menolong orang lain. Daradzat (dalam Khoeriyah, 2018) mengemukakan bahwa perilaku seseorang yang tampak terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya. Keyakinan agama yang sungguh-sungguh akan menghasilkan motivasi yang kuat dalam diri individu untuk berbuat baik.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam membentuk perilaku prososial menurut Myers (2012) adalah religi. Myers (2012) mengatakan religi selain sebagai faktor yang berpengaruh dalam membentuk perilaku menolong, juga menjanjikan perlindungan dan rasa aman bagi individu untuk menemukan eksistensi dirinya. Religiusitas membentuk pribadi-pribadi yang kokoh dalam berperilaku untuk toleransi, bekerjasama, jujur, disiplin, menghargai, dan tolong menolong, karena pada dasarnya agama memang mengajarkan mengenai moral.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur’an Mihrob Maryam Garum Blitar”. Melalui penelitian ini kita bisa mengetahui sudah seberapa tinggi tingkat religiusitas dan tingkat perilaku prososial subjek. Selain itu, Peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan religiusitas dengan

perilaku prososial pada santri seperti halnya pada hasil riset-riset yang telah dilakukan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar?
2. Bagaimana tingkat perilaku prososial santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar?
3. Apakah ada hubungan religiusitas dengan perilaku prososial santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat religiusitas di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar.
2. Mengetahui tingkat perilaku prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar.
3. Mengetahui adanya hubungan religiusitas dengan perilaku prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial, dan psikologi perkembangan mengenai pentingnya penanaman

keagamaan pada diri remaja yang dapat mempengaruhi perilaku prososial.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan serta masukan bagi santri, pengasuh pondok pesantren, dan orang tua guna membantu mengembangkan religiusitas dan perilaku prososial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Menurut kamus Bahasa Indonesia (2017), perilaku adalah reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sama halnya, Kartini Kartono (2014) menyatakan bahwa perilaku adalah sembarang respon, reaksi, tanggapan, jawaban, balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus, bagian dari satu kesatuan pola reaksi, satu perbuatan atau aktivitas, satu gerak atau kompleks gerak-gerak.

Dalam khasanah psikologi, istilah tingkah laku prososial bukanlah hal yang baru. Eisenberg dan Mussen (1989), misalnya, secara sederhana mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai “*prosocial behavior refers to voluntary actions that are tended to help or benefit another individual or group of individuals*”. Bahwa perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok individu lain.

Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Staub, 1978; Baron & Byrne, 1994).

Perilaku prososial menurut William (1981) yaitu perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara mental

maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain. (Dayakisni & Hudaniah, 2003).

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang mungkin dapat memberikan keuntungan kepada orang yang ditolong atau bahkan pertolongan tersebut malah mendatangkan suatu kerugian. Perilaku menolong yang dilakukan seseorang tidak selamanya harus mendatangkan manfaat langsung terhadap seseorang yang ditolong (Baron, dkk 2006).

Menurut Batson (1998 dalam Taylor, 2009) perilaku prososial adalah suatu tindakan yang luas yang dirancang untuk membantu orang lain.

Kenric (2010) mengatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang menguntungkan orang lain atau sebaliknya si penolong juga ingin menguntungkan dirinya sendiri. Kenric mengungkapkan beberapa tujuan tindakan prososial, yaitu meningkatkan kesejahteraan individu, menaikkan status sosial, mengatur *self-image*, serta membantu mengatur mood dan emosi pada setiap individu.

Menurut Shaffer (2005) perilaku prososial adalah bentuk tindakan yang menguntungkan orang lain, seperti bersedekah untuk orang-orang yang tidak mampu, menghibur seseorang yang sedang dilanda kesedihan, bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan, atau contoh sederhana yang menunjukkan perilaku prososial yaitu kita menyapa dan memberikan pujian untuk orang lain.

Deaux, Dane, dan Wrightsman (1993) , mengatakan bahwa dalam tingkah laku menolong yang lebih diutamakan adalah kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri, terutama dalam situasi darurat.

Perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri (Rushton, 1980).

Lebih jauh lagi, pengertian perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan: *sharing* (membagi), *cooperatif* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Eisenberg & Mussen, 1989).

Lebih tandas, Brigham (1991) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Menolong sebagai tingkah laku yang ditujukan untuk membantu orang lain, dalam beberapa kasus bisa saja tidak dapat mencapai tujuannya. Hal ini disebabkan karena penolong tidak mengetahui kesulitan korban yang sesungguhnya (Holander, 1981) atau karena penolong tidak mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk menolong korban sehingga dapat berakibat fatal, baik bagi penolong maupun yang ditolong.

Contoh tingkah laku menolong yang paling jelas adalah altruisme, yaitu motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain (Batson, 1995, 2008). Altruisme merupakan tindakan seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri (*selfless*) bukan untuk kepentingan diri sendiri (*selfish*).

Kita tidak bisa mengetahui apakah seseorang itu termotivasi untuk membantu dan bertingkah menolong bersifat *selfless* atau *selfish*, hal ini sangat sulit dilakukan. Sebagian besar manusia juga tidak selalu benar dalam menyimpulkan penyebab seseorang bertingkah laku (Fiske & Taylor, 1991) dan sebagian manusia lebih menampilkan diri mereka dengan cara-cara yang dapat diterima secara sosial (Durkin, 1996).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang perilaku prososial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku prososial merupakan suatu tindakan atau perilaku menolong dan membantu orang lain yang mendatangkan keuntungan, dalam tingkah laku menolong yang lebih diutamakan adalah kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri. Dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain dan menaikkan status sosial.

2. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen dkk (1989: 360) (Nashori, 2008: 35) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi:

a. Menolong (*helping*)

Menolong adalah membantu orang lain secara sukarelawan untuk meringankan beban fisik maupun psikologis. Menolong tanpa meminta imbalan pada teman atau orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan ketika diminta maupun tidak diminta. Contohnya saat melihat teman sepondok sedang merapikan buku yang berantakan tanpa diminta kita membantu merapikan buku-buku itu.

b. Berbagi Rasa (*sharing*)

Berbagi rasa adalah kesediaan kita untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam suasana suka dan duka. Dalam berbagi rasa juga diiringi dengan rasa ikhlas tanpa perasaan terpaksa begitu pula dengan menerima dari orang lain dalam bentuk perasaan. Ketika teman berduka saat kerabatnya wafat maka kita datang untuk berbelasungkawa, begitu pula saat teman bersuka cita ketika mendapat juara maka kita datang untuk mengucapkan selamat dan ikut berbahagia.

c. Kerjasama (*cooperative*)

Kerjasama adalah kesepakatan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Bekerjasama diiringi dengan tanggung jawab melaksanakan pekerjaan sampai tuntas, berkomunikasi dengan rekan untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya saat melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren disertai dengan rasa tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan sampai tuntas.

d. Bertindak jujur (*honesty*)

Bertindak jujur yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.

e. Berderma (*donating*)

Berderma yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Aspek-aspek perilaku prososial meliputi menolong (*helping*), berbagi rasa (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*), dan berderma (*donating*).

3. Faktor Penentu Perilaku Prososial

Menurut Staub (1978: 41-45; 1979: 11-12) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu:

1) *Self-Gain*

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

2) *Personal values and norms*

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti kewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

3) *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambil alihan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial antara lain Baron & Byrne (2005: 101) :

a. Faktor Situasional

1) Daya Tarik (Menolong mereka yang anda sukai)

Paling penting dalam hal ini adalah sejauh mana individu mengevaluasi korban secara positif

2) Atribusi

Atribusi yang dibuat oleh individu mengenai apakah korban bertanggung jawab atau tidak terhadap hal yang menimpanya.

3) Model-Model Prososial

Pengalaman individu terhadap model-model prososial di masa sekarang maupun masa depan.

b. Faktor Motivasi

Orang-orang yang dapat dibedakan sesuai motivasi utama mereka dalam situasi yang melibatkan pilihan moral, yaitu:

1) Kepentingan Pribadi (*Self Interest*)

Orang-orang yang memiliki motif ini sebagian motif utama tidak dipusingkan oleh pertanyaan benar dan salah atau adil dan tidak adil, mereka hanya melakukan yang terbaik bagi diri mereka sendiri.

2) Integritas Moral

Bagi mereka yang termotivasi dengan integritas moral, pertimbangan akan kebajikan dan keadilan sering kali membutuhkan sejumlah pengorbanan *self-interest* untuk melakukan hal yang benar.

3) Hiprokisi Moral

Individu pada kategori ini didorong oleh *interest* tetapi juga mempertimbangkan penampilan luar mereka. Kombinasi ini berarti bahwa penting bagi mereka untuk terlihat peduli dalam melakukan hal yang benar, sementara mereka sebenarnya tetap mengutamakan kepentingan-kepentingan mereka pribadi.

4) Faktor Keadaan Emosional

Secara kasar, kondisi hati yang baik akan meningkatkan peluang terjadinya tingkah laku menolong orang lain, sedangkan kondisi suasana hati yang tidak baik akan menghambat pertolongan. Terdapat banyak bukti yang mendukung asumsi ini. Forgas (dalam Baron & Byrne, 2005: 103).

5) Empati

Banyak perbedaan pada minat seseorang untuk menolong bersumber pada motif altruistik yang berdasarkan pada empati. Clary dkk (dalam Baron & Byrne, 2005: 103).

Menurut Sarlito (2002: 46) ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor dari luar

1) *Bystanders*

Menurut penelitian psikologi sosial yang berpengaruh pada perilaku menolong atau tidak menolong adalah adanya orang lain yang kebetulan bersama kita di tempat kejadian. Semakin banyak orang lain semakin kecil kemungkinan untuk menolong dan sebaliknya orang yang sendirian cenderung menolong.

2) Menolong jika orang lain menolong

Sesuai dengan prinsip timbal balik dalam teori norma sosial, adanya seseorang yang sedang menolong orang lain akan memicu kita untuk ikut menolong.

3) Desakan Waktu

Biasanya orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong, sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinan untuk memberikan pertolongan pada orang yang memerlukannya.

4) Kemampuan yang dimiliki

Kalau orang merasa mampu, ia akan cenderung menolong, sedangkan kalau merasa tidak mampu ia tidak menolong.

b. Faktor dari dalam

1) Perasaan

Perasaan dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku menolong, kurang ada konsistensi dalam hal pengaruh perasaan yang negatif terhadap perilaku menolong.

2) Faktor sifat

Guagono (dalam Sarlito, 2002: 47) orang menolong karena pada diri seseorang ada sifat menolong yang sudah tertanam dalam kepribadiannya.

3) Agama

Menurut Gallup (dalam Sarlito, 2002: 47) faktor agama ternyata juga dapat mempengaruhi perilaku menolong, 12% dari orang Amerika Serikat tergolong taat beragama dan diantara mereka 45% membantu dalam pekerja-pekerja sosial, seperti membantu anak miskin, rumah sakit, panti jompo, sementara kalangan yang tidak beragama presentase yang tidak membantu hanya 22% saja.

4) Tahapan Moral

Menurut Boedihargo (dalam Sarlito, 2002: 48) secara teoritis ada hubungan antara tahapan perkembangan moral dan perilaku prososial, dalam hal ini belum ditemukan bukti-bukti yang mendukung.

5) Jenis Kelamin

Menurut Goldberg (dalam Sarlito, 2002: 48) dari pengalaman terhadap lebih dari 6.300 orang pejalan kaki di Batson dan Camvrige, Amerika Serikat, ternyata 1,6% menyumbang kepada peminta-minta jalanan. Diantara penyumbang itu, laki-laki lebih banyak dari perempuan.

Dari penjelasan faktor-faktor penentu perilaku prososial yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penentu perilaku prososial antara lain adanya faktor dasar antaranya *self-gain, personal values and norms, empathy*. Kemudian adanya faktor internal, faktor eksternal, dan faktor karakteristik penolong.

4. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi

1) Sampel Teks Psikologi

Batson (1998) perilaku prososial adalah suatu tindakan yang luas yang dirancang untuk membantu orang lain.

Kartini Kartono (2014) menyatakan bahwa perilaku adalah sembarang respon, reaksi, tanggapan, jawaban, balasan yang

dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus, bagian dari satu kesatuan pola reaksi, satu perbuatan atau aktivitas, satu gerak atau kompleks gerak-gerak.

Eisenberg dan Mussen (1989) mengatakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok individu lain.

Baron & Byrne (1994) Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya.

William (1981) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara mental maupun psikologis.

Baron, dkk (2006) Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang mungkin dapat memberikan keuntungan kepada orang yang ditolong atau bahkan pertolongan tersebut malah mendatangkan suatu kerugian. Perilaku menolong yang dilakukan seseorang tidak selamanya harus mendatangkan manfaat langsung terhadap seseorang yang ditolong.

Kenric (2010) mengatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakanyang menguntungkan orang lain atau sebaliknya si penolong juga ingin menguntungkan dirinya sendiri.

Kenric mengungkapkan beberapa tujuan tindakan prososial, yaitu meningkatkan kesejahteraan individu, menaikkan status sosial, mengatur *self-image*, serta membantu mengatur mood dan emosi pada setiap individu.

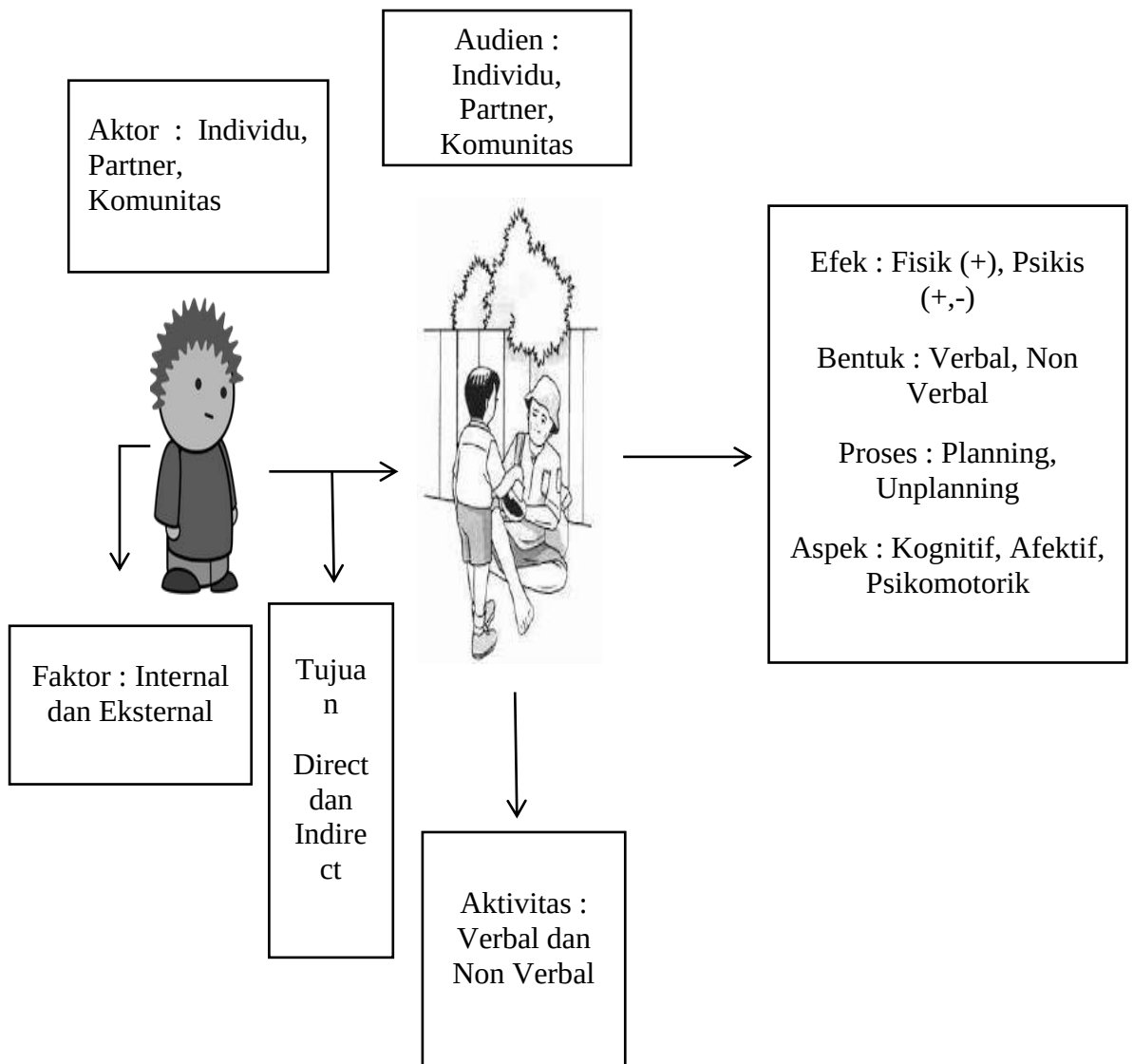
Menurut Shaffer (2005) perilaku prososial adalah bentuk tindakan yang menguntungkan orang lain, seperti bersedekah untuk orang-orang yang tidak mampu, menghibur seseorang yang sedang dilanda kesedihan, bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan, atau contoh sederhana yang menunjukkan perilaku prososial yaitu kita menyapa dan memberikan pujian untuk orang lain.

Brigham (1991) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Wrightsman (1980) mengatakan bahwa perilaku prososial adalah tingkah laku menolong yang lebih mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri, terutama dalam situasi darurat.

2) Pola Teks Psikologi Tentang Perilaku Prososial

Gambar 2.1
Pola Teks Psikologi Perilaku Prososial



3) Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Perilaku Prososial

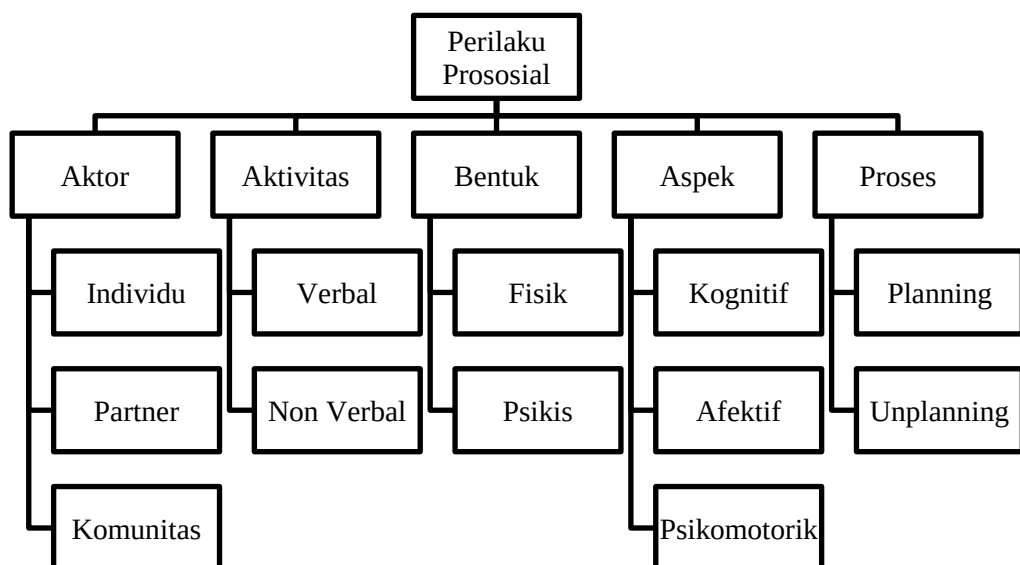
Tabel 2.1

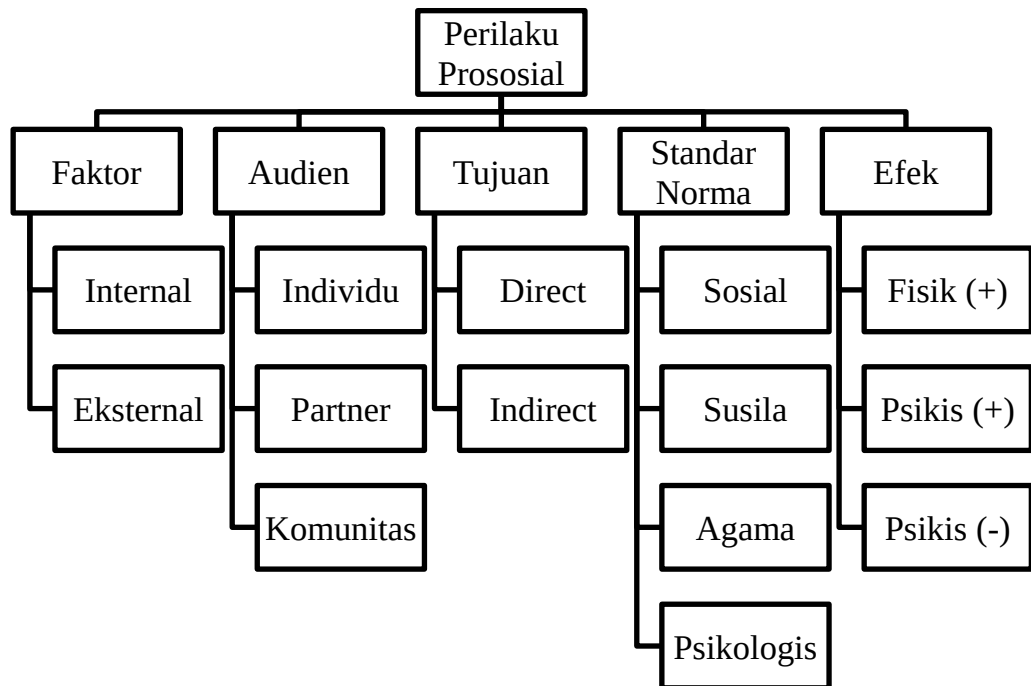
No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu, personal	Perilaku yang dilakukan seseorang
		Komunitas, massa	Perilaku kerjasama untuk membantu orang lain
2.	Aktivitas	Verbal	Memuji, Menghibur, Menyapa
		Non verbal	Beramal, Menolong, Menyelamatkan
3.	Bentuk	Fisik	Menolong, mengobati
		Psikis	Pengorbanan
4.	Aspek	Kognitif	Memberikan pemahaman tentang perilaku prososial
		Afektif	Memiliki perasaan mengasihi
		Psikomotorik	Tindakan yang dilakukan
5.	Proses	Planning	Merencanakan untuk menolong orang lain
		Unplanning	Menolong orang lain dalam situasi tak terduga
6.	Faktor	Internal	Motivasi dan keinginan dalam diri
		Eksternal	Lingkungan, uang
7.	Audien	Individu, personal	Seseorang, orang lain
		Partner, couple	Orang lain, kelompok
		Komunitas, massa	Orang lain, kelompok
8.	Tujuan	Direct	Memberikan pertolongan langsung kepada seseorang yang membutuhkan

		Indirect	Memberikan pertolongan melalui orang lain
9.	Standar Norma	Sosial	Peduli, saling membantu,
		Susila (Etik)	Peduli, saling membantu
		Agama	Moralitas
		Ilmiah (psikologi)	Kepedulian
10.	Efek	Fisik (+)	Ketika mengobati orang lain, maka lukanya bisa sembuh
		Psikis (+)	Ketika menghibur orang lain, orang lain bisa menghilangkan rasa sedih
		Psikis (-)	Belum tentu orang yang kita puji atau hibur membutuhkannya

4) Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Perilaku Prososial

Gambar 2.2
Peta Konsep Teks Psikologi Perilaku Prososial





4) Rumusan Konseptual Teks Psikologi Tentang Perilaku Prososial

a) Secara Umum

Perilaku prososial merupakan perilaku menolong dan mementingkan orang lain terlebih dahulu dibandingkan diri sendiri.

b) Secara Khusus

Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela untuk menolong individu atau kelompok lain yang bertujuan untuk menyejahterakan, meningkatkan status sosial, dan mengatur mood.

b Telaah Teks Al-Qur'an

1) Sampel Teks Al-Qur'an

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

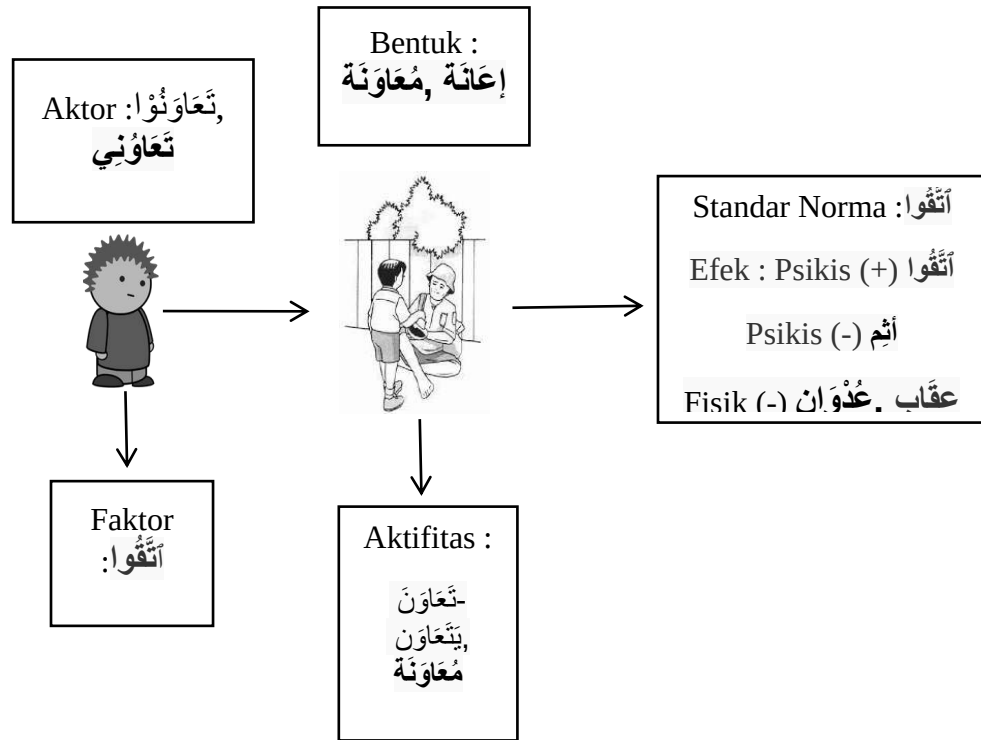
Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya." (Departemen Agama RI, 2010)

2) Analisis Komponen Teks Al-Qur'an Tentang Perilaku Prososial

Tabel 2.2
Analisis Komponen Teks Al-Qur'an Perilaku Prososial

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Invidu	تَعَاوَنُوا
		Komunitas	تَعَاوَنِي
2.	Aktivitas	Verbal	تَعَاوَنَ - يَتَعَاوَنُ
		Non Verbal	مُعَاوَنَةً
3.	Bentuk	Fisik	مُعَاوَنَةً
		Psikis	إِعَانَةً
4.	Faktor	Internal	اتَّقُوا
5.	Standar Norma	Agama	اتَّقُوا
6.	Efek	Psikis (+)	اتَّقُوا
		Psikis (-)	أَثِمَ
		Fisik (-)	عِقَابٌ, عُدْوَانٌ

3. Pola Teks Al-Qur'an Tentang Perilaku Prososial



4. Tabel yang Menjelaskan Tentang Perilaku Prososial

Tabel 2.3
Analisis Teks Al-Qur'an Tentang Perilaku Prososial

No	Tema	Kategori	Teks	Makna Teks	Substansi Psikologi	Sumber	Jumlah
1.	Aktor	Individu	تَعَاوُنُوا	Menolong	Individu, Kelompok	6:2	2
		Komunitas	تَعَاوُنِي	Kerjasama			
2.	Aktivitas	Verbal	تَعَاوَنَ - يَتَعَاوَنُ	Saling menolong	Interaksi individu menolong orang lain		
		Non Verbal	مُعَاوَنَةٌ	Bantuan			
3.	Bentuk	Fisik	مُعَاوَنَةٌ	Bantuan	Bentuk bantuan berupa tenaga/uan g		
		Psikis	إِعَانَةٌ	Dukungan	Bentuk		

					bantuan berupa motivasi			
4.	Faktor	Internal	اتَّقُوا	Bertaqwa	Perasaan	2:189, 2:203, 28:18, 30:5, 29:3, 15:52	167	
5.	Standar Norma	Agama	اتَّقُوا	Taqwa	Nilai			
6.	Efek	Psikis (+)	اتَّقُوا	Taqwa	Dampak ketika melakukan			11:51, 2:28, 5:137, 21:11, 17:66 5:30, 20:28, 2:193, 6:162, 28:9, 28:8, 2:85, 6:2 25:11, 22:5, 23:14, 13:32, 6:2
		Psikis (-)	أُثِمَ	Dosa	Dampak ketika tidak melakukan	8		
		Fisik (-)	عُدْوَان	Permusuhan	Siksa			
			عِقَاب				173	
Jumlah							691	

B. Religiusitas (Keberagamaan)

1. Pengertian Religiusitas

Pengertian agama menurut Harun Nasution di ambil dari kata al-din, religi (*relegere, religere*) dan agama. Al-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung kata arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religere* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak; gam= pergi mengandung arti tidak pergi, tetapi di tempat atau diwarisi turun-temurun (dalam Jalaludin, 2012: 12). Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut intisarinnya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia.

Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) agama adalah kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan (Musleh, 2008: 12).

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perpaduan antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi, religiusitas adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindakan keagamaan dalam diri

seseorang. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif tampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik tampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sukar dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Ancok dan Suroso (2009: 76) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya kekuatan-kekuatan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Menurut Glock dan Stark (1996) (dalam Ancok & Suroso, 2009: 76) agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada

persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Sedangkan agama menurut Frezer yaitu menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya perilaku kehidupan manusia (Musleh, 2008: 12-13).

Dari penjelasan di atas terungkap dengan jelas ciri umum agama adalah adanya aturan tentang perilaku hidup manusia. Dari istilah agama dan religi muncul istilah keberagamaan dan religiusitas (*religiosity*). Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Fuad Nashori, 2002: 69-71).

Dalam sebuah pernyataan agama diartikan sebagai aturan perilaku manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt. Melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya keesaan, dan supremasi Allah yang maha tinggi dan berserah diri secara spiritual, mental dan fisikal kepada kehendak Allah, yakni pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah (Musleh, 2008: 15).

Religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Y. B. Mangunwidjaya, agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan yang mengatur tata penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih melihat aspek yang ada di lubuk hati manusia. Religiusitas lebih menunjukkan kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang mempunyai dua kutub, yaitu kutub kehidupan pribadi dan kutub kebersamaannya di tengah masyarakat.

Dari penjelasan beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu bentuk hubungan manusia dengan sang pencipta melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam perilakunya sehari-hari, sebuah peraturan yang bersumber dari Allah Swt yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia baik hubungan dengan manusia maupun hubungan dengan pencipta yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah Swt untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Dalam pendapatnya Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2009: 76) memaparkan bahwa religiusitas mempunyai beberapa elemen penyusun yang kemudian mereka menyebut dengan istilah dimensi (*dimensions*). Adapun religiusitas mempunyai lima dimensi, antara lain:

a. Dimensi keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Di dalam keberagamaan dimensi keyakinan menyangkut keyakinan tentang Tuhan, para malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab, surga, neraka dan lain sebagainya.

b. Dimensi ritualistik

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. Mencakup pemujaan atau ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini mencakup perilaku ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan muslim terhadap agama yang dianutnya menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

c. Dimensi Pengalaman

Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu Tuhan.

d. Dimensi pengetahuan (intelektual)

Dimensi ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya. Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran pokok dari agamanya. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab suci dengan harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan, dan tradisi-tradisi agama.

e. Dimensi pengamalan

Sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengarah pada akibat-akibat keyakinan agama, praktik pengalaman, pengetahuan seorang dari hari ke hari. Menunjuk pada tingkatan perilaku muslim yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Seperti suka menolong, dan adab bekerjasama satu sama lain.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan dimensi-dimensi religiusitas menurut pendapat Glock dan Stark ada lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi ritualistik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan.

Sedangkan menurut Kementrian Lingkungan Hidup (dalam Irwan Gatot, 2015: 17), dimensi-dimensi religiusitas atau bisa disebut dengan aspek-aspek religiusitas diantaranya yaitu:

a. Aspek Iman

Aspek iman yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, Nabi, dan sebagainya. Dalam istilah dikenal dengan konsep rukun iman.

b. Aspek Islam

Aspek Islam yaitu menyangkut frekuensi, intensitas dalam beribadah yang telah ditetapkan atau menjadi *syariat*. Ibadah dibagi menjadi dua yaitu *Madhah* dan *Ghairu Mahdah*. Ibadah *Mahdah* adalah yang menyangkut ritualistik dengan sang pencipta, seperti shalat, puasa, dan haji. Sedangkan *Ghairu Mahdah* adalah ibadah sosial seperti zakat, shodaqoh atau muamalah lainnya.

c. Aspek Ihsan

Aspek Ihsan yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan akan hadirnya Allah SWT, selalu merasa diawasi sehingga takut berbuat maksiat.

d. Aspek Ilmu

Aspek Ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang mengenai agama dalam hal ini Islam itu sendiri, seperti tentang riwayat hidup Rasulullah saw, tarikh sahabat dan sebagainya.

e. Aspek Amal

Aspek Amal yaitu menyangkut tingkah laku atau sikap dalam kehidupan dan bermasyarakat, seperti tolong menolong, gotong royong, bekerja keras, membela yang lemah dan sebagainya.

3. Faktor-faktor Religiusitas

Religiusitas semata-mata tidak hanya dilihat dari perilaku atau sikap yang ditampakkan secara langsung, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, faktor-faktor ini terdiri dari empat kelompok utama: pengaruh sosial, berbagi pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran (Robert H, 2000, hal: 34).

Thouless (dalam Nur Azizah, 2013: 6) menyebutkan beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima dari masa lampau.
- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:

1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia karena Allah Swt, misalnya seseorang yang mengagumi keindahan alam semesta.

2) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya, ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah menyakiti hati temannya maka dia akan terus menyalahkan dirinya sendiri atas perbuatan tak terpuji tersebut karena perbuatan menyakiti dilarang dalam agama.

3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid, mendengarkan pengajian-pengajian.

Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

4) Faktor intelektual yang berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan keagamaan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor religiusitas, faktor-faktor tersebut antaranya faktor sosial, faktor alamiah, faktor moral, faktor afektif, dan faktor intelektual.

4. Religiusitas dalam Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi

1) Sampel Teks Psikologi

Menurut Musleh (2008) agama adalah kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.

Menurut Ancok dan Suroso (2009) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Menurut Glock dan Stark (1996) agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Menurut Frezer, agama yaitu menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur

dan menguasai jalannya akan semesta dan jalannya perilaku kehidupan manusia.

Menurut Fuad Nashori (2002) bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Menurut Dwain dan Anderson (1999) menyatakan bahwa religiusitas adalah keterlibatan dan ketertarikan seseorang pada lembaga-lembaga agama konvensional, condong pada praktik agama yang terstruktur dan biasanya memiliki kelompok.

Menurut Dister, religiusitas adalah keberagamaan yang berarti adanya internalisasi agama dalam diri seseorang. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya.

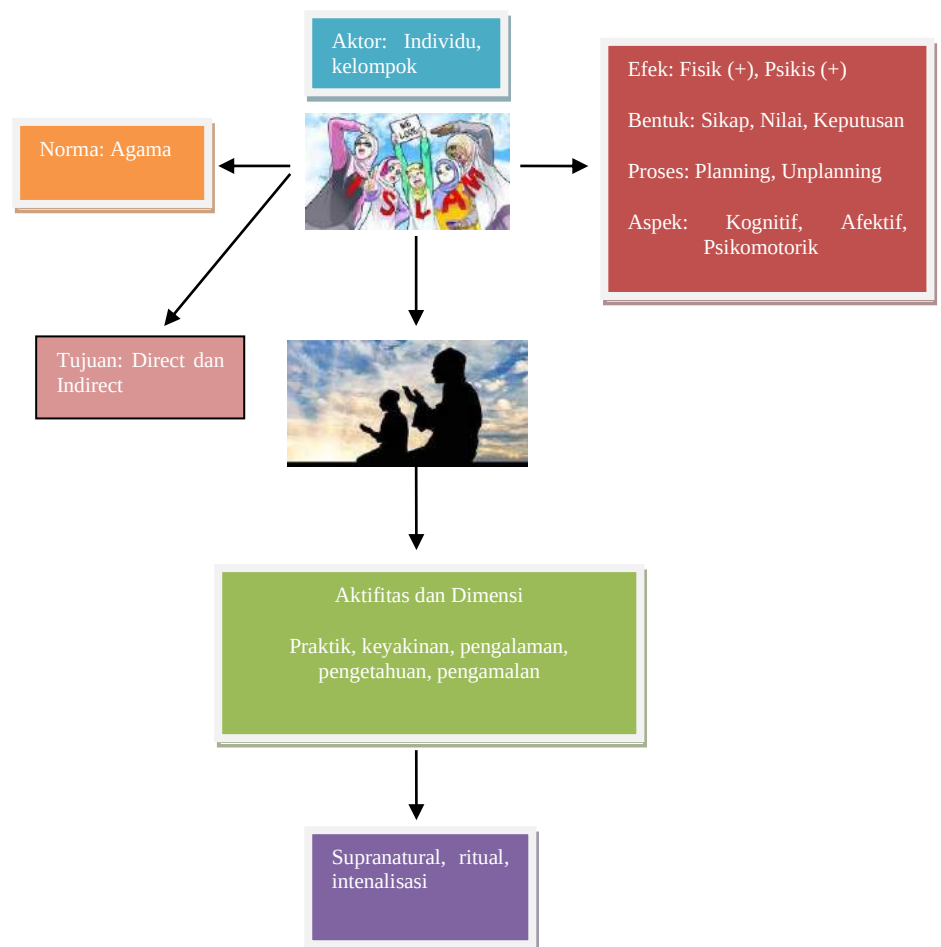
Menurut Thorton dan Camburn (1989) menekankan religiusitas sebagai “sumber larangan moral bagi banyak individu, ajaran-ajaran agama memainkan peran penting dalam pembentukan sikap individu, nilai-nilai, dan keputusan”.

Menurut Salleh (2012) religiusitas dapat disebut sebagai salah satu keyakinan besar seseorang kepada Tuhan yang ditandai dengan kesalehan dan semangat keagamaan.

Menurut Holdcroft, religiusitas yaitu kepercayaan individu tentang ajaran agama tertentu dan dampak ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pola Teks Psikologi Tentang Religiusitas

Gambar 2.4
Pola Teks Psikologi Religiusitas



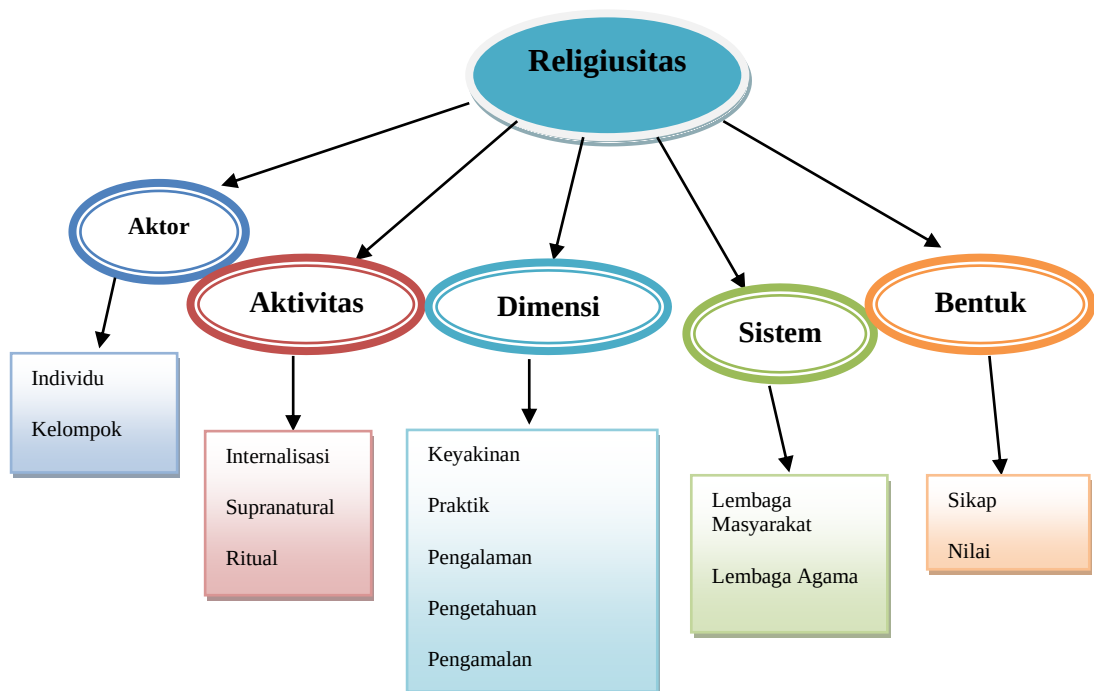
3) Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Religiusitas

Tabel 2.4
Analisis Komponen Teks Psikologi Religiusitas

No	Komponen	Deskripsi
1	Aktor	Individu, kelompok
2	Aktivitas	Ritual, seremonial
3	Sistem/Instrumen	Lembaga agama
4	Dimensi/Bentuk	Praktik, keyakinan, pengetahuan, pengalaman, pengamalan
5	Norma	Agama
6	Peran	Pembentukan sikap, nilai, dan keputusan

4) Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Religiusitas

Gambar 2.5
Peta Konsep Psikologi Religiusitas



5) Rumusan Konseptual Teks Psikologi Tentang Religiusitas

a) Secara Umum

Religiusitas adalah keterlibatan atau ketertarikan seseorang pada lembaga-lembaga agama, praktik agama yang terstruktur dan biasanya memiliki kelompok.

b) Secara Khusus

Religiusitas merupakan sumber larangan moral bagi individu atau kelompok, dalam melakukan perilaku ritual dan untuk membentuk sikap dan nilai.

b. Telaah Teks Al-Qur'an

1) Sampel Teks Al-Qur'an

فَأَقْمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ - ٣٠

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Ar-Rum: 30 Depag, RI 2021)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ -

٢٠٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu". (Al-Baqarah: 208 Depag, RI 2021)

2) Analisis Komponen Teks Al-Qur'an Tentang Religiusitas

Tabel 2.5
Analisis Komponen Teks Al-Qur'an Religiusitas

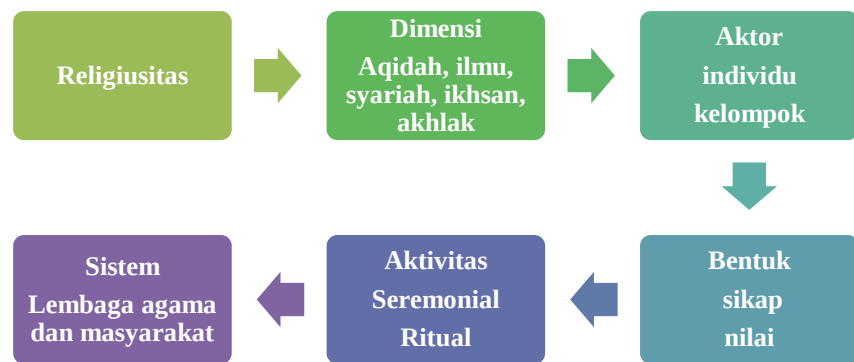
No	Tema	Kategori	Teks	Makna	Substansi	sumber	Jml
1	Aktor	Individu	عَيْنِكَ رَبِّكَ وَجْهِكَ	Wajahmu, Tuhanmu, pandangn mu	Ummat manusia	30:30/33:25/ 30:43/10:10 5/2:149,150, 177/6:158/7: 167/17:20/5 2:48/17:28/7 :172/18:82/1 9:64/20:47,8 6/5:68/11:2/ 15:88	20
		Kelompok	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَيُّهَا الرَّجُلِ الْحَكِيمِ	Wahai orang yang beriman, wahai manusia, wahai orang yang berakal		30:30/2:208/ 2,4:27/33:41 /4:135/29:56 /2:76/74:31/ 21:105,34:1 3/49:11/33:5 6/66:6,8/64: 14/63:9/61:1 4/60:13/4:13 3/65:10	20
2	Aktivitas	Seremonial	وَأَمْرُ الْأَمْرِ صَلَّى أَفْعَلِ الْجِهَادِ	Hadapkan lah, shalatlah, berjihadla h	Ibadah	30:30/49:15/ 6:79/9:20,41 ,73,86/4:95/ 47:31/8:74/1 0:105/30:43/ 5:35/22:78/2 5:52/2:239	16
		Ritual	صَلَاةٍ سَرِيعٍ الْحَجِّ زَكَاةٍ	Shalat, puasa, haji, zakat		2:3,43,45,83 ,110,125,17 7,183,185,2 38,245,262, 265,267,274 /3:39/4:43,1 03,142,162/ 5:6,12/7:29/ 8:3/9:5,11,1 8	28
3	Dimensi	Keyakinan	الإِيمَانِ	Iman kepada	Akidah	2:3,4,98,177 ,285/3:144,1	25

			بالله الإيمان بالكتاب النبي والرسول يوم القيامة القضاء والقدر	Allah, malaikat, kitab, nabi dan rosul, hari akhir, qodo' dan qadar		66,177,132, 193/4:2/6:29 /9:129/13:39 /14:52/16:36 ,51/17:2,58/ 18:38/21:25/ 22:7/23:23/2 4:55/29:46	
		Praktik	صلاة سريع زكاة الحج صلی الذكر	Shalat, puasa, zakat, haji, berdoa, berdzikir	Ibadah	2:3,43,45,83 ,110,125,17 7,183,185,2 38,245,261, 265,267,274 /3:39/4:43,1 03,142,162/ 5:6,12/7:29/ 8:3/9:5,11,1 8	28
		Pengalaman	توكل ممتن نمطي الشعور بالقرب من الله يرتجف القلب	Tawakkal, bersyukur, khusyuk, perasaan dekat dengan Allah, hati bergetar	Ikhsan	2:152,172,2 43:3:144,14 5,159,173/4: 81,147/5:11, 23/6:53,63,6 4/7:16,17,58 /8:49,61:10: 60/11:123/1 4:7,32,34/16 :78/17:83/22 :38/25:58	29
		Pengetahuan	القرآن أركان الإيمان أركان الإسلام	Mengenai Al- Qur'an, hukum, sejarah & rukun islam, rukun iman	Ilmu	2:247,255/4: 166/9:122/1 6:27/28:65,6 6/22:3,8,54/ 26:21/27:15, 72,84/28:78/ 29:49/34:6/4 2:14/67:26	19
		Pengamalan	الاعمال	Amal shaleh,	Akhlak	2:25,83,195/ 3:134/7:161,	17

			الصالحة بحالة جيدة	berbuat baik		56/8:74/16:3 0,90/17:7,23 ,37/28:77/42 :40/46:15/60 :8,13	
4	Sistem	Lembaga	دين دين مستقيم	Agama, agama yang lurus	Sarana/wa dah	2:208/30:30/ 98:5/5:56/39 :22/8:39/21: 93/22:78/6:7 0,161,153/9: 29/3:95,101/ 4:125	15
5	Bentuk	Nilai	مستقيم صبور	Dengan lurus, sabar	Akhlak	30:30/20:13 0/3:200/103: 1- 3/2:45,46/2: 153/8:65,66/ 32:24	11
		Sikap	ابتعد عن الحظر ثقة بحالة جيدة	Jauhi yang tak berguna, pelihara amanah dan janji, berbuat baik		23:3/23:8/33 :72/7:62,68, 93:8:27/23:8 /70:32/4:58/ 48:10/2:40,8 0,83,195/3:7 6/35:5/3:187 /60:12/17:34 /39:20/10:55 /28:77/4:36	24
							252

3) Peta Konsep Tentang Religiusitas Perspektif Islam

Gambar 2.6
Peta Konsep Religiusitas Perspektif Islam



4) Rumusan Konseptual Telaah Teks Al-Qur'an Tentang Religiusitas

a) Secara Umum

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pandangan Islam dan psikologi religiusitas terdiri dari lima komponen utama yaitu, dimensi, aktor, sistem, aktivitas, dan bentuk.

b) Secara Khusus

Dari peta konsep diatas dapat disimpulkan bahwa aktor terdiri dari dua komponen, yaitu aktor dalam bentuk individu dan dalam bentuk kelompok. Aktor merujuk pada pelaku atau subjek yang melaksanakan kegiatan keagamaan. Dimensi

religiusitas terdiri dari lima komponen yaitu aqidah (keyakinan), ilmu (pengetahuan), syariah (ibadah), ikhsan (pengalaman), dan akhlak (pengamalan). Sistem dalam hal ini adalah lembaga atau sarana yang dipakai yaitu agama (Islam), sedangkan aktivitas merupakan kegiatan yang dikerjakan berdasarkan perintah agama. Aktivitas terdiri dari dua macam yaitu berupa seremonial dan aktivitas berupa ritual. Terakhir bentuk, bentuk merupakan wujud konsekuensi dari aktivitas keagamaan tersebut yang dapat terlihat dari sikap, dan nilai yang dimiliki oleh seseorang.

C. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial

Komaruddin Hidayat menyatakan bahwa makin tinggi kesadaran keberagamaan seseorang, mestinya makin tinggi juga kualitas kemanusiaannya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa religiusitas adalah bagian dari dinamika psikologis seseorang dalam menjalankan dan memeluk agama yang diyakininya. Didalamnya terdapat penghayatan yang bersifat transendental mengenai ajaran-ajaran agama. Religiusitas identik kaitannya dengan norma, jadi singkatnya kita dapat menghubungkan perilaku prososial seseorang dalam kehidupan sehari-harinya didasari oleh nilai-nilai keagamaan.

Dalam kehidupan para santri di pondok pesantren tentunya religiusitas menjadi suatu kemutlakan yang melekat pada diri santri, kaitannya dengan perilaku prososial, perilaku prososial dan keagamaan

sangat berpengaruh. Sebagai contoh lebih mengedepankan kepentingan orang lain dalam wilayah sosial merupakan hal yang tentunya harus dilakukan oleh setiap muslim. Perbuatan yang dilakukan tentunya mengarah pada *amar ma'ruf nahi munkar* atau dalam ketaqwaan.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat religiusitas yang di dalamnya terkandung kecerdasan ruhaniah memiliki hubungan kuat dengan perilaku menolong seseorang didalam kehidupan sehari-hari dan juga di kehidupan bermasyarakat, perilaku gemar menolong orang lain dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual atau kecerdasan ruhaniah karena kecerdasan tersebut memiliki kekuatan yang super hebat untuk memotivasi agar seseorang mau berbuat dan beramal shaleh dan merasa takut dan bertanggung jawab terhadap pencipta-Nya.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Cresswell (2013: 5) mengatakan bahwa rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2013: 5). Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan telah memiliki standar dalam pembuatannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Azwar (2007: 5) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Jenis yang digunakan yaitu kuantitatif yang menggunakan teknik korelasi. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besar atau tingginya hubungan

tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2006: 248). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasi antara religiusitas dengan perilaku prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Manukan Pojok Garum Blitar.

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian korelasional (*correalation studies*), menurut Arikunto (2006: 270) penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Hubungan dua variabel yang dimaksud bukan berarti hubungan sebab akibat (timbal balik) melainkan hanya merupakan hubungan searah.

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang didapat dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar”. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu religiusitas (X) dan variabel terikat perilaku prososial (Y) teknik ini menggunakan analisis *product moment*.

1. Variabel bebas (variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiono, 2009: 39). Menurut Azwar (2011: 62) variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas.

2. Variabel terikat (variabel Y)

Variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipragunakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku prososial.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2011: 74). Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesesatan alat pengumpulan data.

1. Religiusitas

Religiusitas adalah seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya, dan seberapa jauh pengetahuan tentang agama yang dianutnya, serta sumber norma yang berisikan peraturan tata cara

menjalin hidup yang baik dengan lingkungan. Dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2009: 76) yaitu dimensi keyakinan, dimensi ritualistik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan.

2. Perilaku Prosocial

Perilaku prososial merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang ditujukan kepada orang lain, berupa memberikan keuntungan maupun psikologis untuk orang tersebut. Aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen dkk (1989: 360) (Nashori, 2008: 35) yaitu aspek menolong, berbagi rasa, kerjasama, bertindak jujur, dan berderma.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti, populasi memiliki batasan yang terikat dalam tiga kriteria yang harus dipenuhi, yaitu isi, cakupan dan waktu (dalam Bambang, 2005: 119).

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah semua Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar yang total keseluruhan berjumlah 30 santriwati.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik

diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 25-30% atau lebih. Dalam penelitian ini kebetulan subjeknya kurang dari 100 maka peneliti akan mengambil seluruh subjek yang ada yaitu 30 santriwati.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya (Subana, 2005: 25).

Peneliti menggunakan *teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya (Arikunto, 2010: 97).

Kriteria sampel yang digunakan yaitu :

Subjek	Usia	Jenis Kelamin	Asal
Santriwati Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar	18-22 Tahun	Perempuan	Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Data merupakan faktor penting karena dengan adanya data dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan dengan mudah. Dalam penelitian memerlukan alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pengasuh, pengurus pondok, dan beberapa santri tentang objek yang sedang diteliti, wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2008) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan datanya.

2. Skala

Skala adalah informasi pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang subjek diketahui. Pernyataan yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih disebut skala tertutup (Azwar, 2009).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala adalah informasi pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang subjek diketahui. Pernyataan yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih demikian ini disebut skala tertutup (Azwar, 2009). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Menurut Sugiono (2011: 93), skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Jawaban dari skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur sesuai dengan variabel yang digunakan yaitu religiusitas dan perilaku prososial. Berdasarkan variabel tersebut maka skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala Religiusitas

Skala religiusitas ini mengacu pada teori Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2009: 76) yang menyatakan ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan, dimensi ritualistik (peribadatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan. Respon dari skala religiusitas yang digunakan peneliti memiliki empat alternatif jawaban yakni: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Tabel 3.1. Skor Respon Jawaban Skala Religiusitas

No	Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Sesuai (SS)	4
2.	Sesuai (S)	3
3.	Tidak Sesuai (TS)	2
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Tabel 3.2. *Blueprint* Skala Religiusitas

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan	• Keyakinan terhadap Allah swt	1, 22	24	3
		• Keyakinan terhadap Malaikat	6	29	2
		• Keyakinan terhadap Rasul	11	34	2
		• Keyakinan terhadap kitab-kitab Allah	16	39	2
		• Keyakinan terhadap hari akhir	19	42, 45	3
		• Keyakinan terhadap Qada dan Qadar	21	44	2
2.	Ritualistik	• Menjalankan ibadah puasa	2	25, 46	3
		• Berdoa	7	30	2

		• Membaca Al-Qur'an	12	35	2
3.	Pengalaman (pengalaman seseorang atas hal-hal yang berhubungan dengan agama)	• Perasaan dekat dengan Allah	3	26	2
		• Perasaan doa-doa terkabul	8	31	2
		• Perasaan khusyu ketika melaksanakan sholat	13	36	2
		• Bertawakal kepada Allah	17	40	2
		• Perasaan bersyukur kepada Allah	20	43	2
4.	Pengetahuan Agama	• Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an	4	27	2
		• Pengetahuan tentang rukun iman dan rukun Islam	9	32	2
		• Pengetahuan tentang sejarah Islam	14	37	2
5.	Pengamalan	• Perilaku bersedekah	5, 23	28	3
		• Memafkan	10	33	2
		• Sabar	15	38	2
		• Mematuhi norma-norma Islam	18	41	2
Jumlah			23	23	46

2. Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku prososial yang dikembangkan oleh Izzati (2016)

dengan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,866 yang mengungkap lima aspek perilaku prososial menurut Mussen dkk (1989: 360) (Nashori, 2008: 35) yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, kejujuran, dan berderma. Respon dari skala perilaku prososial yang digunakan peneliti memiliki empat alternatif jawaban yakni: SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).

Tabel 3.3.
Skor Respon Jawaban Skala Perilaku Prososial

No	Jawaban	Bobot Skor
1.	SL (Selalu)	4
2.	SR (Sering)	3
3.	KK (Kadang-kadang)	2
4.	TP (Tidak Pernah)	1

Tabel 3.4. *Blueprint* Skala Perilaku Prososial

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Menolong (<i>helping</i>)	Meringankan beban fisik orang lain	1, 15	8, 22	4
2.	Berbagi rasa (<i>sharing</i>)	Berbagi dalam kesenangan	2, 16	9, 23	4
		Berbagi dalam kesedihan	3, 17	10, 24	4

3.	Kerja sama (<i>cooperating</i>)	Gotong royong (melakukan pekerjaan secara bersama-sama)	4, 18	11, 25	4
4.	Kejujuran (<i>honesty</i>)	Mampu untuk menyatakan yang sebenarnya dan tidak melebih-lebihkan maupun mengurangi	5, 19	12, 26	4
5.	Berderma (<i>donating</i>)	Memberikan sebagian harta atau benda yang dimilikinya pada orang lain	6, 20 7, 21	13, 27 14, 28	4
Jumlah			14	14	28

G. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan (Sugiono, 2009: 207).

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut (Azwar, 2013) validitas ialah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Apabila tes dirancang untuk memprediksi *performance* diwaktu yang akan datang, maka tes harus memiliki fungsi prediktif dan fungsi tersebut harus divalidasi oleh kriteria yang relevan.

Rumus validitas tersebut yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Responden

Σx : Jumlah skor X

Σy : Jumlah skor Y

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diketahui bahwa validitas alat ukur cukup baik. Dari 46 aitem skala yang di uji coba pada religiusitas terdapat 5 aitem yang gugur, dan tersisa 41 aitem. Sedangkan untuk perilaku prososial, terdapat 3 aitem yang gugur, sehingga dari 28 aitem tersisa 25 aitem.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata Reliability yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang.

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau kekuatan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Sugiyono, 2011).

Adapun rumus reliabilitas (*alpha cronbach*) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Hasil uji coba yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki reliabilitas yang cukup baik. Pada religiusitas, diketahui bahwa skala tersebut memiliki *alpha Cronbach's* sebesar 0,759. Sedangkan untuk variabel perilaku prososial memiliki *alpha Cronbach's* sebesar 0,911. Dengan kata lain kedua skala memiliki tingkat konsistensi yang baik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik program *SPSS 16.0 for Windows*, dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mean Hipotetik

Rumus mencari mean hipotetik:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \Sigma^k$$

Keterangan:

μ = Rerata Hipotetik

i_{max} = Skor Maksimal Item

i_{min} = Skor Minimal Item

Σ_k = Jumlah item Valid

2. Standar Deviasi

Rumus mencari standar deviasi

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{max} - i_{min})$$

Keterangan:

σ = Rerata Standar Deviasi

i_{max} = Skor Maksimal Item

i_{min} = Skor Minimal Item

3. Kategorisasi

No	Kategorisasi	Norma
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
3	Rendah	$X < M - 1SD$

4. Analisis prosentase

Teknik analisis prosentase ini peneliti gunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang hubungan religiusitas dengan perilaku prososial santriwati, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

5. Analisis Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (religiusitas) dengan variabel Y (perilaku prososial). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Responden

Σx : Jumlah skor X

Σy : Jumlah skor Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Data yang akan dibahas dalam bab ini merupakan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar. Secara rinci, uraian data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar yang beralamatkan di Jalan Masjid Baitul Ghofur RT.02 RW.01 Manukan Pojok Garum Blitar. Secara geografis, Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an terletak di perbatasan antara Dusun Manukan dengan Dusun Patuk.

b. Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an terletak di Jalan Masjid Baitul Ghofur RT.02 RW.01 Dusun Manukan Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, yang berdiri pada tahun 1987.

c. Sarana dan Prasarana

Seperti pondok pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar memiliki

Asrama putri yang terdiri dari beberapa kamar, 1 Masjid, ruang diniyah/ngaji, dapur, beberapa kamar mandi.

d. Visi

“Mencetak Santriwati yang bertauhid, berakhlakul karimah, hafidzoh dan sholihah”

e. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan yang Qurani
- 2) Menghidupkan kesadaran menghafal Al-qur'an, menjaganya, memuroja'ahnya dan mengamalkannya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membiasakan adab-adab islami dalam kehidupan sehari-hari terhadap teman, guru dan seluruh bagian yang tinggal di dalam pondok serta terhadap masyarakat di luar pondok
- 4) Menumbuhkan rasa cinta beribadah kepada Allah baik yang wajib ataupun yang sunnah.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian dilakukan mulai bulan agustus sampai dengan bulan november 2021. Pelaksanaan wawancara pada bulan agustus pertengahan. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar. Penyebaran angket dilakukan pada bulan november 2021. Proses penelitian dimulai pada bulan agustus hingga pertengahan bulan November 2021.

3. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 25-30% atau lebih. Jumlah subjek yang datanya dianalisis sebanyak 30 santri pengambilan data dilakukan pada tanggal 2 November 2021.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur religiusitas dan perilaku prososial. Suatu item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $\geq 0,300$. Hasil pengukuran skala religiusitas akan dijelaskan pada tabel berikut:

1. Hasil Uji Validitas Religiusitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Religiusitas

No	Dimensi	Sebaran Item		Item Valid	Item Gugur
		F	UF		
1.	Keyakinan	1, 6, 11, 16, 19, 21, 22	24, 29, 34, 39, 42, 44, 45	1, 6, 11, 16, 19, 21, 22, 24, 29, 34, 39, 42, 44, 45	—
2.	Ritualistik	2, 7, 12	25, 30, 35, 46	2, 7, 12, 25, 30, 46	35
3.	Pengalaman	3, 8, 13, 17, 20	26, 31, 36, 40, 43	3, 8, 13, 17, 20, 26,	43

				31, 36, 40	
4.	Pengetahuan Agama	4, 9, 14	27, 32, 37	14, 27, 32, 37	4, 9
5.	Pengamalan	5, 10, 15, 18, 23	28, 33, 38, 41	5, 10, 15, 18, 28, 33, 38, 41	23
Jumlah		23	23	41	5

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui hasil dari uji validitas diketahui dari 46 item, terdapat 41 item yang valid dan 5 item yang gugur. Nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu diatas 0,300. Maka dapat dikatakan bahwa item-item validitas religiusitas tersebut telah valid.

2. Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial

No	Dimensi	Sebaran Item		Item Valid	Item Gugur
		F	UF		
1.	Menolong	1, 15	8, 22	1, 8, 15, 22	–
2.	Berbagi Rasa	2, 3, 16, 17	9, 10, 23, 24	2, 3, 9, 16, 17, 23, 24	10
3.	Kerja Sama	4, 18	11, 25	4, 18, 11, 25	–
4.	Kejujuran	5, 19	12, 26	12, 19, 26	5
5.	Berderma	6, 7, 20, 21	13, 14, 27, 28	6, 7, 13, 20, 21, 27, 28	14
Jumlah		14	14	25	3

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui hasil dari uji validitas diketahui dari 28 item, terdapat 25 item yang valid dan 3 item yang gugur. Nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu diatas 0,300. Maka dapat

dikatakan bahwa item-item variabel perilaku prososial tersebut telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil tes, skor yang diperoleh dari subjek apakah dapat dipercaya atau tidak (Periantolo, 2015: 105). Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama dan selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Matondang, 2009: 93).

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik (Azwar, 2003: 176). Suatu tes dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama apabila dilakukan percobaan kepada kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda (Arifin, 1991: 122). Sebuah data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* diatas 0,60 atau lebih (Sujarweni, 2014: 193).

Dalam penelitian ini, uji coba reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Terdapat reliabilitas alat ukur dan reliabilitas hasil ukur seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Religiusitas	0,759	Reliabel
Perilaku Prososial	0,911	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* yaitu untuk variabel religiusitas sebesar 0,759 dan variabel perilaku prososial sebesar 0,911. Berdasarkan hasil diatas, *Alpha Cronbach* masing-masing item berada diatas 0,60 atau mendekati 1,0 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur masing-masing variabel sudah reliabel atau dapat diandalkan sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya. Skala yang sudah valid dan reliabel selanjutnya digunakan dalam penelitian yang menggunakan subjek sebanyak 30 orang.

2. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan SPSS dengan melihat nilai signifikan (2-tailed).

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sign	status
Religiusitas dan Perilaku Prosocial	0,650	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasi untuk variabel religiusitas dan perilaku prososial sebesar 0,650. Berdasarkan nilai signifikansi variabel religiusitas dan perilaku prososial $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek religiusitas dan karakteristik perilaku prososial sudah cukup berdistribusi dengan baik (normal), dalam artian data tersebut sudah cukup mewakili untuk pengujian selanjutnya dengan menggunakan statistik parametik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas *Deviation From Linearity* berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan suatu skala linear atau tidak yakni apabila nilai *sig. Deviation from linearity* $> 0,005$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Status
Religiusitas dan Perilaku Prosocial	0,115	Linear

Hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui nilai 0,115 dengan menggunakan taraf signifikansi lebih dari 0,005 maka diketahui ada hubungan linear antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa proses analisis data selanjtnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan linearitas. Hasil lengkap uji normalitas dan uji linearitas dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat skor pada masing-masing variabel. Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui prosentase atau tingkatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kategorisasi, yang berada pada tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Tahapan analisa dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS 16.0 for Windows*.

a) Analisis Data Religiusitas

Dalam menganalisis data religiusitas, berikut akan dipaparkan gambaran umum tingkat religiusitas.

1. Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Sebelum mengetahui kategorisasi variabel religiusitas, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD). Berikut diperoleh hasil analisis Religiusitas:

Tabel 4.6
Mean dan Standar Deviasi Religiusitas

Variabel	Minimal	Maksimal	Mean	SD
Religiusitas	82	164	139,63	21,05

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Mean (M) = 139,63 dan Standar Deviasi (SD) = 21,05. Setelah mengetahui nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD).

2. Menentukan Kategorisasi

Selanjutnya untuk menganalisa tingkat religiusitas pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar dengan norma yang sudah ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD \leq X \leq (M + 1SD))$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Dengan menggunakan tabel kategorisasi diatas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat religiusitas sebagai berikut :

- a) Tinggi $= X \geq (M + 1SD)$
 $= X > (139,63 + 21,05)$
 $= X > 160,68$
- b) Sedang $= (M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
 $= 139,63 - 21,05 \leq X \leq 139,63 + 21,05$
 $= 118,63 \leq X \leq 160,68$
- c) Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (139,63 - 21,05)$
 $= X < 118,63$

Tabel 4.8
Hasil Kategorisasi Religiusitas

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Interval
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X > 160,68$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$118,63 \leq X < 160,68$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$	$X < 118,63$

3. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui tingkat kategorisasi religiusitas masing-masing subjek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Tabel 4.9
Frekuensi dan Prosentase Religiusitas

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	1	3%
Sedang	24	80%
Rendah	5	17%
Total		100%

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor prosentase 80% dengan frekuensi sebanyak 24 santri, pada kategori tinggi sebesar 3% dengan frekuensi sebanyak 1 santri, dan pada kategori rendah sebesar 17% dengan frekuensi 5 santri.

b) Analisis Data Perilaku Prososial

Dalam menganalisis data perilaku prososial, berikut akan dipaparkan gambaran umum tingkat perilaku prososial.

1. Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Sebelum mengetahui kategorisasi variabel perilaku prososial, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar

Deviasi Hipotetik (SD). Berikut diperoleh hasil analisis perilaku prososial:

Tabel 4.10
Mean dan Standar Deviasi Perilaku Prososial

Variabel	Minimal	Maksimal	Mean	SD
Perilaku Prososial	50	100	81,07	12,19

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Mean (M) = 81,07 dan Standar Deviasi (SD) = 12,19 setelah mengetahui nilai (M) dan Standar Deviasi (SD).

2. Menentukan Kategorisasi

Selanjutnya untuk menganalisa tingkat perilaku prososial pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat perilaku prososial santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar dengan norma yang sudah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD \leq X \leq (M + 1SD))$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Dengan menggunakan tabel kategorisasi di atas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat perilaku prososial sebagai berikut:

- a) Tinggi $= X \geq (M + 1SD)$
 $= X > (81,07 + 12,19)$
 $= X > 93,26$
- b) Sedang $= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= 81,07 - 12,19 \leq X < 81,07 + 12,19$
 $= 68,88 \leq X < 93,26$
- c) Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (81,07 - 12,19)$
 $= X < 68,88$

Tabel 4.12
 Hasil Kategorisasi Perilaku Prososial

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Interval
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X > 93,26$
Sedang	$(M - 1SD \leq X < (M + 1SD)$	$68,88 \leq X < 93,26$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$	$X < 68,88$

3. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui tingkat kategorisasi perilaku prososial masing-masing subjek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosesntase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosesntasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Tabel 4.13
Frekuensi dan Prosentase Perilaku Prososial

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	4	13%
Sedang	22	73%
Rendah	4	14%
Total		100%

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku prososial santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 73% dengan frekuensi sebanyak 22 santri, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 13% dengan frekuensi 4 santri, dan kategori rendah sebanyak 14% dengan frekuensi 4 santri.

c) Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang terjadi pada variabel religiusitas dengan perilaku prososial.

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 for windows. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	R	P	Kesimpulan
Religiusitas – Perilaku Prososial	0,563	0,001	Berkorelasi Positif Signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi antara religiusitas dengan perilaku prososial dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,563 dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor religiusitas subjek maka semakin tinggi skor perilaku prososial subjek, dan sebaliknya semakin rendah perilaku prososial subjek maka semakin rendah skor religiusitas subjek. Hal ini berarti bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara religiusitas dengan perilaku prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam.

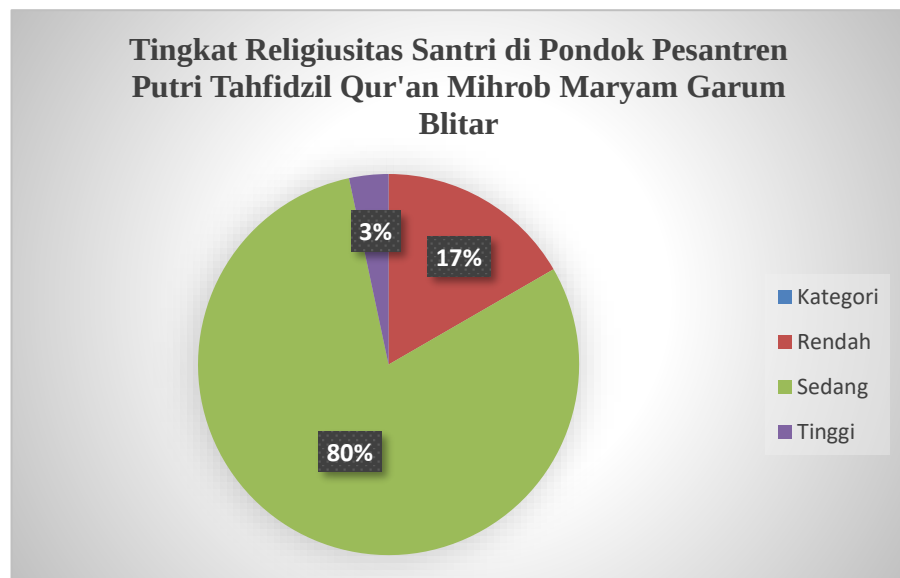
C. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai beberapa hal berdasarkan analisis data, berikut adalah pembahasannya:

1. Tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar

Religiusitas dapat diartikan kedalaman seseorang dalam menyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

Gambar 4.1
Diagram Religiusitas



Berdasarkan gambar diatas pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar data yang dihasilkan terhadap 30 subjek penelitian menunjukkan 1 santri (3%) memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, 24 santri (80%) memiliki tingkat religiusitas sedang dan 5 santri (17%) memiliki tingkat religiusitas yang rendah.

Aspek religiusitas yang memiliki skor tertinggi yang berarti aspek yang paling mempengaruhi religiusitas santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar adalah aspek keyakinan dan aspek pengalaman (pengalaman seseorang atas hal-hal yang berhubungan dengan agama).

Hasil penelitian diatas menunjukkan santri memiliki tingkat religiusitas sedang. Tingkat religiusitas yang sedang menunjukkan bahwa santri mampu untuk mematuhi, mengamalkan norma-norma Islam, dan mampu menerapkan ajaran-ajaran agamanya dengan baik, karena santri bermukim di pondok pesantren sehingga mereka terikat dengan peraturan pondok yang sesuai dengan ajaran agama. Sehingga mereka bisa memiliki religiusitas yang baik. Dalam kehidupan remaja, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu para remaja dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya (dalam Musleh, 2012. Hal: 171)

Religiusitas sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku kegamaan, dari pendidikan yang kita terima dari masa lampau, faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia karena Allah Swt, misalnya seseorang yang mengagumi keindahan alam semesta, faktor moral ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya, ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh

pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah menyakiti hati temannya maka dia akan terus menyalahkan dirinya sendiri atas perbuatan tak terpuji tersebut karena perbuatan menyakiti dilarang dalam agama, faktor afektif merupakan pengalaman emosional keagamaan seseorang misalnya mendengarkan khutbah di masjid, mendengarkan pengajian-pengajian, dan terakhir faktor intelektual yang meliputi berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan keagamaan.

Dalam ajaran Islam religiusitas merupakan komitmen penuh kepada Allah dan kepercayaan bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan dengan keyakinan tersebut kita tidak akan membiarkan tujuan dan segala tindakan kita terpecah menjadi dua yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Allah Swt memerintahkan kita untuk beriman secara penuh dan menjauhi syaitan. Sebagaimana yang di firmankan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ - ٢٠٨

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah perjalanan umat manusia adalah fenomena keberagamaan (*religiosity*).

Sepanjang itu pula bermunculan beberapa konsep religiusitas. Namun demikian para ahli sepakat bahwa agama berpengaruh kuat terhadap tabiat personal dan sosial.

Agama memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Manusia religius adalah manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan tertinggi yaitu Tuhan. Manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan rohani serta mendapat ketentraman dikala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada yang Maha Kuasa (Jalaluddin, 2005: 101). Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum:30

Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ - ٣٠

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,”

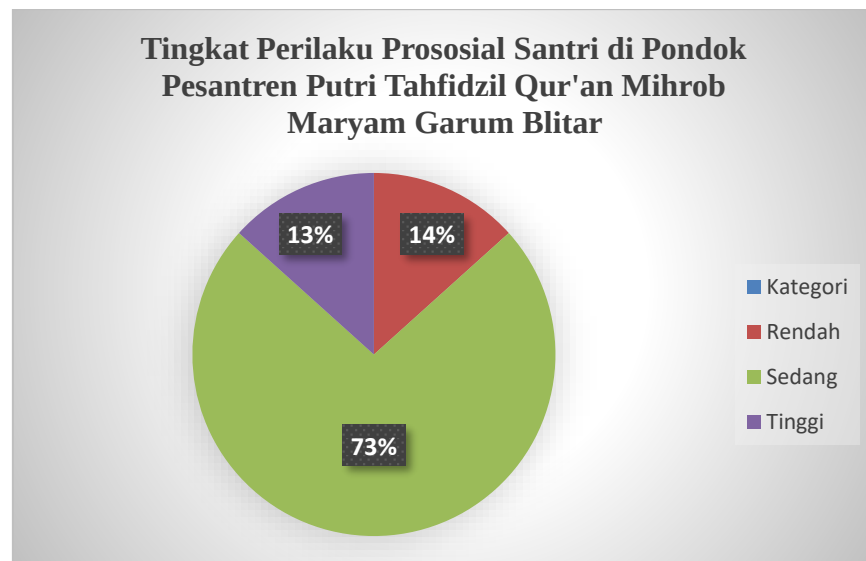
Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam bentuk aktifitas-aktifitas lainnya. Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara

menyeluruh baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak harus didasarkan pada prinsip pengabdian dan penyerahan diri secara total kepada Allah, kapanpun dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun.

2. Tingkat Perilaku Prososial santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang ditujukan kepada orang lain, berupa memberikan keuntungan fisik maupun psikologis untuk orang tersebut.

Gambar 4.2
Diagram Perilaku Prososial



Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar memiliki tingkat yang sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram diatas dengan rincian hasil skor tinggi sebesar 13% dengan frekuensi sebanyak 4 santri, dengan kategori sedang sebanyak 73% dengan

frekuensi sebanyak 22 santri, dan dengan kategori rendah sebesar 14% dengan frekuensi 4 orang santri.

Hasil penelitian diatas menunjukkan santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar memiliki tingkat perilaku prososial sedang. Tingkat perilaku prorosial yang sedang menunjukkan bahwa santri mampu untuk membantu orang disekitarnya dan memiliki hubungan yang baik dengan sesama santri di pondok pesantren.

Aspek perilaku prososial yang memiliki skor tinggi yang dapat diartikan sebagai aspek yang paling mempengaruhi perilaku prososial yaitu aspek menolong dan aspek kejujuran. Perilaku suka menolong adalah membantu orang lain secara sukarelawan untuk meringankan beban fisik maupun psikologis. Menolong tanpa meminta imbalan pada teman atau orang yang sedang membutuhkan pertolongan ketika diminta maupun tidak diminta. Contohnya saat melihat teman sepondok sedang merapikan buku yang berantakan tanpa diminta kita membantu merapikan buku-buku itu. Sedangkan Bertindak jujur yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.

Tingkat perilaku prososial santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar yang tergolong sedang dikarenakan kurangnya kedekatan antar satu sama lain. Tidak ada faktor eksternal yang membatasi interaksi antar santri secara langsung. Sedangkan perilaku prososial santri yang memiliki tingkat sedang

terdapat kemungkinan memiliki faktor internal yang menghalangi mereka untuk berinteraksi dengan santri lain.

Perilaku prososial sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Staub (1978) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu *self gain* merupakan harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian, atau takut dikucilkan, faktor kedua *personal values and norms* adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti kewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik, faktor terakhir yaitu *empathy* kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial menurut (Baron, 2006) yaitu, faktor internal yang terdiri dari kesalahan dan suasana hati seseorang, faktor eksternal terdiri dari norma sosial, jumlah pengamat, tekanan waktu, dan kesamaan, dan terakhir faktor karakteristik penolong terdiri dari *personality trait*, *gender*, dan *religious faith*.

Dalam ajaran Islam perilaku prososial dikenal dengan istilah *ta'awun*. Ta'awun adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti berbuat baik sedangkan dalam istilah diartikan suatu

perbuatan atau tindakan yang didasari hati nurani serta perbuatan ini dilakukan semata-mata ingin mencari Ridho Allah Swt.

Ta'awun bisa dilakukan dengan apa saja, dimana saja, oleh siapa saja tanpa adanya syarat. *Ta'awun* bisa dilakukan oleh yang masih kecil, muda, dan bahkan tua dalam mengerjakan kebaikan. *Ta'awun* bisa juga diartikan sebagai sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki serta membutuhkan satu sama lain, sehingga akan terwujudnya sebuah perkumpulan atau pergaulan yang rukun dan harmonis.

Perilaku tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama Islam, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”(Departemen Agama RI, 2010).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong terutama tolong menolong dalam hal kebaikan dan mengarah pada hal-hal yang positif. Agama Islam mengajarkan kita sebagai manusia untuk saling tolong menolong dan menebar kebaikan dengan sesama manusia. Agama merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang

semuanya itu berupa persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi, menurut pendapat Glock dan Stark (1966) dalam buku (Ancok dan Suroso, 2005).

Dalam hal ini diketahui bahwa sesungguhnya Allah telah memerintahkan umatnya untuk berbuat baik seperti tolong menolong dalam hal kebajikan dan taqwa, serta Allah akan melaknat umatnya yang berbuat tolong menolong dalam hal dosa dan permusuhan.

3. Hubungan religiusitas dengan perilaku prososial di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara religiusitas dengan perilaku prososial didapatkan nilai (r) 0,563 dengan nilai signifikansi (p) 0,001. Maka hal tersebut menunjukkan ada hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku prososial. Semakin tinggi religiusitas semakin tinggi perilaku prososial santri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah perilaku prososial, maka semakin rendah religiusitas santri.

Interaksi adalah suatu aktifitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Selalu ada interaksi antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan hidup salah satunya yaitu perilaku saling tolong menolong antar sesama (perilaku prososial). Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang ditujukan kepada

orang lain, berupa memberikan keuntungan fisik maupun psikologis untuk orang tersebut.

Menurut Shaffer (2005) perilaku prososial adalah bentuk tindakan yang menguntungkan orang lain, seperti bersedekah untuk orang-orang yang tidak mampu, menghibur seseorang yang sedang dilanda kesedihan, bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan, atau contoh sederhana yang menunjukkan perilaku prososial yaitu kita menyapa dan memberikan pujian untuk orang lain.

Dalam agama Islam perilaku tolong menolong terdapat dalam Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”(Departemen Agama RI, 2010).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong terutama tolong menolong dalam hal kebaikan dan mengarah pada hal-hal yang positif. Agama Islam mengajarkan kita sebagai manusia untuk saling tolong menolong dan menebar kebaikan dengan sesama manusia. Agama merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang semuanya itu berupa persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu

yang paling maknawi, menurut pendapat Glock dan Stark (1966) dalam buku (Ancok dan Suroso, 2005).

Ancok & Suroso (2001) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi dan dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya kekuatan-kekuatan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berupa:

1. Tingkat religiusitas pada santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar adalah sedang, tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar yang sedang menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar sudah bisa meyakini adanya Allah Swt, adanya malaikat, adanya kitab-kitab Allah Swt dan pengetahuan akan agama mereka juga sudah baik. Selain itu mereka juga sudah bisa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat intensitas religiusitas dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Dari keseluruhan sampel sebanyak 30 santri, terdapat 1 orang santri yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dengan prosentase sebesar 3%, dengan kategori sedang sebanyak 24 santri dengan prosentase sebesar 80% dan dengan kategori rendah sebanyak 5 santri dengan prosentase sebesar 17%.
2. Tingkat perilaku prososial pada santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar adalah sedang, tingkat perilaku

prososial santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar yang sedang menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar sudah memiliki rasa peduli terhadap orang-orang sekitarnya dan juga sudah mau membantu orang lain, dan juga mereka sudah bersedia mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi mereka sendiri. Tingkat intensitas perilaku prososial dikategorikan dalam tiga kategorisasi yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Dari keseluruhan sampel sebanyak 30 santri, terdapat 4 santri dengan kategori tinggi dengan prosentase 13%, terdapat 22 santri yang memiliki tingkat perilaku prososial sedang dengan prosentase sebesar 73% kemudian dengan kategori rendah sebanyak 4 santri dengan prosentase sebesar 14%.

3. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan, religiusitas memiliki prosentase 3% tinggi, 80% sedang dan 17% rendah. Sedangkan perilaku prososial diperoleh prosentase 13% tinggi 73% sedang dan 14% rendah. Hasil korelasi variabel $r_{xy} = 0,563$ $p = 0,001$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial pada santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar. Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi tingkat perilaku prososial santri, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas santri semakin rendah tingkat perilaku prososial santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil dari penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Santri Pondok Pesantren putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwasanya santri Pondok Pesantren putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar sebagian besar memiliki tingkat religiusitas dan perilaku prososial dalam kategori sedang. Namun ada juga santri yang memiliki religiusitas dan perilaku prososial yang tinggi. Oleh karena itu bagi santri yang memiliki tingkat religiusitas dan perilaku prososial yang tinggi agar mempertahankannya dan memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang dihadapi maupun yang akan dihadapi. Kemudian bagi santri Pondok Pesantren putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar yang mempunyai tingkat perilaku prososial yang sedang agar meningkatkannya dengan cara lebih memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang dihadapi maupun yang akan dihadapi, serta menumbuhkan perasaan cinta akan kehidupan yang dimiliki dan dijalani.

2. Bagi pengajar (Ustadz dan Ustadzah)

Bagi para pengajar, diharapkan mampu mengarahkan, membimbing, dan mendidik santri untuk lebih menjaga perilaku yang baik serta memanfaatkan religiusitas dan perilaku prososial yang dimiliki santri secara positif serta mengembangkannya dengan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian psikologi khususnya pada variabel religiusitas dan perilaku prososial disarankan untuk memperbanyak penelitian mengenai variabel-variabel tersebut karena masih belum banyak yang meneliti tentang kedua variabel ini. Kemudian untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah subjek penelitian, jika dalam penelitian ini hanya pada santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Mihrob Maryam Garum Blitar, maka peneliti selanjutnya bisa ditambahkan pada santri-santri Pondok lain, supaya kajian mengenai hal ini semakin bervariasi (beragam).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2016). *Religiusitas Dalam Perspektif Islam*. 2.
- Ancok, D., & Suroso, F. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2005). *Psikologi Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2* (10th ed.). Jakarta:Erlangga.
- Boeree, C. G. (2008). *Personality Theories*. Yogyakarta:Primasphie.
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Malang:UMM Press.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang:UMM Press.
- Delinda, D. (2018). *Perilaku Prososial dan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Indonesia* (Skripsi). Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:Diponegoro.
- Fakultas Psikologi. (2015). *Buku Pedoman Akademik*. Malang:UIN Malang.
- Farhah, S. (2011). *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Skripsi). Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.
- Faturochman. (2009). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Gerungan, W. A. (1991). *Psikologi Sosial*. Bandung:Eresco.
- Ikhsanti, N. (2019). *Perbedaan Perilaku Prososial Antara Siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung* (Skripsi). Lampung:UIN Raden Intan Lampung.
- Irawan, E. N. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta:IRCiSoD.
- Izzati, N. (2016). *Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016* (Skripsi). Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Islam*. Jakarta:Rajawali Press.
- Julia, A. (2018). Hubungan Perilaku Prosocial dan Religiusitas dengan Moral Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 7, 21-25.
- Juma'ati. (2018). *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Altruistik Siswa Kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan* (Skripsi). Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kartono, K., & Gulo. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung:PT Eresco.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang:UIN Malang Press.
- Khoeriyah, N. (2016). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prosocial Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah' Karanganyar* (Skripsi). Surakarta:Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mahmudah, S. (2010). *Psikologi Sosial*. Malang:UIN Maliki Press.
- Mahmudah, S. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang:UIN Maliki Press.
- Muryadi, & Matulessy, A. (2012). Religiusitas Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prosocial Guru. *Jurnal Psikologi*, 7, 544-561.
- Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rajawali Press.
- Myers, D. G. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Ni'mah, R. (2014). Hubungan Religiusitas dan Empati Terhadap Perilaku Altruistik. *Jurnal Psikologi*.
- Nuralifah, I. P., & Rohmatin. (2015). Perilaku Prosocial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau dari Empati dan Dukungan Teman Sebaya. 10.
- Nurjanah, S. (2014). *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja MAN Sawit Boyolali* (Skripsi). Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.
- Prasetyo, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Rachman, N. (2016). Religiusitas dan Perilaku Prosocial Pelajar. 38.
- Rahajeng, T. (2018). Perilaku Prosocial Sebagai Prediktor Status Teman Sebaya Pada Remaja. 8.
- Reza, I. F. (2013). Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA). 10.
- Sakila, H. (2019). *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja*. Lampung:UIN Raden Intan Lampung.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika.

- Sears, D. O. (1985). *Psikologi Sosial Jilid 2* (5th ed.). Jakarta:Erlangga.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Almisbah*. Jakarta:Lentera Hati.
- Taylor, S. E. (2009). *Psikologi Sosial* (12th ed.). Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Thouless, R. (1992). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Titis, I. Y. (2014). Hubungan Kematangan Beragama dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2.
- Wulandari, I. (2017). *Perbedaan Perilaku Prososial Pada Remaja ditinjau dari Gender di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang* (Skripsi). Palembang:UIN Raden Fatah Palembang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SKALA UJI COBA

A. RELIGIUSITAS

a) Blue Print Skala Uji Coba Religiusitas

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan	• Keyakinan terhadap Allah swt	1, 22	24	3
		• Keyakinan terhadap Malaikat	6	29	2
		• Keyakinan terhadap Rasul	11	34	2
		• Keyakinan terhadap kitab-kitab Allah	16	39	2
		• Keyakinan terhadap hari akhir	19	42, 45	3
		• Keyakinan terhadap Qada dan Qadar	21	44	2
2.	Ritualistik	• Menjalankan ibadah puasa	2	25, 46	3
		• Berdoa	7	30	2
		• Membaca Al-Qur'an	12	35	2
3.	Pengalaman (pengalaman seseorang atas hal-hal yang berhubungan dengan agama)	• Perasaan dekat dengan Allah	3	26	2
		• Perasaan doa-doa terkabul	8	31	2
		• Perasaan khusyu ketika melaksanakan sholat	13	36	2
		• Bertawakal kepada Allah	17	40	2
		• Perasaan bersyukur kepada Allah	20	43	2
4.	Pengetahuan Agama	• Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an	4	27	2
		• Pengetahuan tentang rukun iman dan rukun Islam	9	32	2
		• Pengetahuan tentang sejarah Islam	14	37	2
5.	Pengamalan	• Perilaku bersedekah	5, 23	28	3
		• Memaafkan	10	33	2
		• Sabar	15	38	2
		• Mematuhi norma-norma Islam	18	41	2

Jumlah	23	23	46
---------------	-----------	-----------	-----------

b) Skala Uji Coba Religiusitas

Inisial :

Identitas Santri :

Asal :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan, pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan diri saudara. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan berilah tanda (X) atau tanda checklist (✓) salah satu jawaban yang telah disediakan. Jika saudara keliru memberikan jawaban atau berubah pendapat, ubahlah jawaban saudara dengan menyilang tanda (X) atau checklist (✓) dengan tanda sama dengan (=) yang keliru tadi dan checklist (✓) jawaban yang saudara anggap lebih tepat. Ada empat pilihan jawaban terhadap masing-masing pernyataan yang mempunyai arti sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Bila anda telah menyelesaikannya, harap periksa apakah masih ada nomor yang terlewat. Jika ada maka segeralah isi pernyataan nomor yang belum anda kerjakan tersebut.

Selamat Mengerjakan :D

2. Skala Religiusitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa Allah swt itu ada				
2.	Saya menjalankan puasa wajib setiap bulan ramadhan				
3.	Keberadaan Allah swt membuat hati saya menjadi tenang				
4.	Surah An-Nas artinya manusia				
5.	Memberikan uang semampu saya untuk pengamen di jalanan				
6.	Setiap perbuatan yang saya lakukan di catat malaikat Raqib dan Atid				
7.	Saya berdo'a sebelum bepergian				
8.	Saya yakin do'a-do'a yang saya panjatkan akan dikabulkan Allah swt				
9.	Rukun iman yang ketiga adalah iman kepada kitab Allah				
10.	Jika ada teman berbuat salah saya langsung memaafkannya				
11.	Saya memperbanyak membaca shalawat setiap malam Jum'at				
12.	Saya rutin membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan shalat				

13.	Ketika melaksanakan shalat saya merasakan ketenangan dalam jiwa				
14.	Tokoh penyebar agama Islam di Indonesia adalah wali songo				
15.	Saya sabar jika mendapatkan ujian dari Allah				
16.	Saya percaya bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia				
17.	Saya yakin bahwa Allah sebaik-baik penolong hambanya yang dalam kesulitan				
18.	Mengucapkan salam saat bertemu guru ataupun teman				
19.	Saya berusaha beramal dan berbuat kebaikan karena surga jaminannya				
20.	Saya bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah				
21.	Saya percaya segala sesuatu yang terjadi merupakan takdir Allah swt				
22.	Saya yakin Allah swt maha adil				
23.	Saya berusaha bersedekah subuh walaupun tidak setiap hari				
24.	Saya tidak yakin dengan adanya Allah swt				
25.	Saya menolak jika ada teman mengajak melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis				
26.	Semakin hari hati saya merasa jauh dari Allah swt				
27.	Surah An-Nas berjumlah 8 ayat				
28.	Bersedekah hanya akan menghabiskan uang saya				
29.	Malaikat tidak akan mencatat setiap perbuatan yang saya lakukan				

30.	Saya malas menghafal doa-doa				
31.	Saya kurang yakin dengan doa-doa yang saya panjatkan kepada Allah swt				
32.	Rukun iman ada 4				
33.	Saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				
34.	Saya tidak perlu melakukan sunah-sunah Rasul				
35.	Tidak perlu membaca Al-Qur'an setiap hari				
36.	Ketika shalat pikiran saya kemana-mana				
37.	Wali songo di Indonesia ada 6				
38.	Saya mengeluh atas ujian yang Allah berikan				
39.	Al-Qur'an bukan pedoman hidup saya				
40.	Saya merasa khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan				
41.	Diam saja saat bertemu guru ataupun teman				
42.	Saya akan bersembunyi seaman mungkin agar selamat dari hari kiamat				
43.	Saya merasa kurang atas nikmat-nikmat yang Allah berikan				
44.	Saya tidak yakin adanya qada dan qadar yang ditentukan oleh Allah swt				
45.	Saya merasa hari kiamat tidak akan datang dalam waktu dekat				
46.	Puasa hanya membuat saya lapar dan haus				

c) Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba Religuistas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	149.7000	131.567	.664	.906
Y2	149.7000	131.344	.684	.906
Y3	149.7000	137.344	.139	.911
Y4	149.9000	141.433	-.204	.915
Y5	150.6000	131.822	.371	.910
Y6	149.9000	130.544	.692	.906
Y7	150.2000	136.400	.262	.910
Y8	149.9000	130.322	.711	.906
Y9	149.6000	142.267	-.327	.915
Y10	150.5000	127.611	.875	.903

Y11	150.3000	130.233	.497	.908
Y12	150.2000	122.844	.759	.903
Y13	150.0000	128.000	.674	.905
Y14	149.7000	133.567	.480	.908
Y15	150.1000	130.100	.559	.907
Y16	149.6000	135.156	.390	.909
Y17	149.6000	132.933	.622	.907
Y18	150.5000	134.500	.621	.908
Y19	150.1000	132.544	.396	.909
Y20	149.8000	129.956	.759	.905
Y21	149.7000	129.344	.872	.904
Y22	149.7000	129.344	.872	.904
Y23	151.0000	139.556	-.055	.913
Y24	149.8000	137.511	.114	.912
Y25	150.5000	134.500	.240	.911
Y26	149.7000	139.122	-.018	.913
Y27	149.7000	138.900	.002	.913
Y28	149.9000	130.544	.692	.906
Y29	149.9000	137.433	.117	.912
Y30	150.0000	138.667	.018	.913
Y31	150.3000	132.900	.272	.912
Y32	149.8000	135.289	.300	.910
Y33	150.5000	127.611	.875	.903
Y34	149.9000	136.322	.208	.911
Y35	150.1000	139.878	-.084	.913
Y36	151.3000	132.900	.336	.910
Y37	149.7000	133.567	.480	.908
Y38	150.6000	128.933	.684	.905
Y39	149.6000	135.156	.390	.909
Y40	151.7000	132.456	.402	.909
Y41	150.5000	129.611	.714	.905
Y42	149.9000	126.322	.776	.904
Y43	149.9000	141.433	-.204	.915

Y44	149.7000	129.344	.872	.904
Y45	150.3000	132.233	.376	.909
Y46	149.7000	138.678	.021	.912

B. PERILAKU PROSOSIAL

a) Blue Print Skala Uji Coba Perilaku Prososial

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Menolong (<i>helping</i>)	Meringakan beban fisik orang lain	1, 15	8, 22	4
2.	Berbagi rasa (<i>sharing</i>)	Berbagi dalam kesenangan	2, 16	9, 23	4
		Berbagi dalam kesedihan	3, 17	10, 24	4
3.	Kerja sama (<i>cooperating</i>)	Gotong royong (melakukan pekerjaan secara bersama-sama)	4, 18	11, 25	4
4.	Kejujuran (<i>honesty</i>)	Mampu untuk menyatakan yang sebenarnya dan tidak melebih-lebihkan maupun mengurangi	5, 19	12, 26	4
5.	Berderma (<i>donating</i>)	Memberikan sebagian harta atau benda yang dimilikinya pada orang lain	6, 20 7, 21	13, 27 14, 28	4
Jumlah			14	14	28

b) Skala Uji Coba Perilaku Prososial

Inisial :

Identitas Santri :

Asal :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan, pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan diri saudara. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan berilah tanda (X) atau tanda checklist (√) salah satu jawaban yang telah disediakan. Jika saudara keliru memberikan jawaban atau berubah pendapat, ubahlah jawaban saudara dengan menyilang tanda (X) atau checklist (√) dengan tanda sama dengan (=) yang keliru tadi dan checklist (√) jawaban yang saudara anggap lebih tepat. Ada empat pilihan jawaban terhadap masing-masing pernyataan yang mempunyai arti sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Bila anda telah menyelesaikannya, harap periksa apakah masih ada nomor yang terlewat. Jika ada maka segeralah isi pernyataan nomor yang belum anda kerjakan tersebut.

Selamat Mengerjakan :D

1. Skala Perilaku Prosocial

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Jika ada teman yang sakit, saya mengantarkan untuk berobat				
2.	Saya ikut senang saat teman murojaahnya lancar				
3.	Saya sedih saat melihat teman satu kamar sakit				
4.	Saya masak bersama teman-teman pondok				
5.	Langsung saya serahkan ke pengurus jika menemukan uang di lingkungan pondok				
6.	Memberikan uang semampu saya saat ada pengemis				
7.	Saat mendapat kiriman makanan dari orang tua saya memberikan sebagian kepada teman-teman				
8.	Jika ada teman sakit ingin berobat saya tidak peduli				
9.	Saya biasa saja saat teman murojaahnya lancar				
10.	Saat ada teman satu kamar sakit perasaan saya biasa saja				
11.	Saat teman-teman masak bersama saya tidak peduli				
12.	Saat menemukan uang jatuh di lingkungan pondok berarti menjadi milik saya				

13.	Saya menghindar saat ada pengemis minta-minta				
14.	Saya enggan membagikan sebagian makanan saat mendapat kiriman dari orang tua				
15.	Saya akan membantu orang tua saat pulang ke rumah				
16.	Saya ikut bahagia saat teman di kunjungi orang tua atau saudaranya				
17.	Saya ikut sedih saat teman mendapat kabar orang tuanya sakit				
18.	Saya ikut kegiatan roan di pondok				
19.	Saat memakai barang milik teman saya izin terlebih dahulu				
20.	Menginfaqkan sebagian uang untuk masjid di pondok				
21.	Saya berbagi atau meminjamkan barang untuk teman yang membutuhkan				
22.	Membantu orang tua bukanlah hal penting bagi saya				
23.	Saya cuek saat ada teman sedang berbahagia				
24.	Saya tidak peduli jika ada teman sedang bersedih				
25.	Saya malas saat ada kegiatan roan di pondok				
26.	Saya sering memakai barang milik teman tanpa izin terlebih dahulu				
27.	Sebagian uang yang saya miliki lebih baik di tabung daripada diinfaqkan				
28.	Saya tidak akan berbagi barang apapun untuk teman yang membutuhkan				

c) Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba Perilaku Prososial

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	90.6000	38.044	.406	.744
X2	90.2000	40.622	.363	.753
X3	90.4000	38.044	.372	.746
X4	90.4000	39.378	.314	.750
X5	90.2000	45.289	-.222	.783
X6	90.7000	42.900	-.085	.775
X7	91.1000	40.544	.300	.752
X8	90.5000	38.500	.337	.749
X9	90.4000	37.156	.826	.727

X10	90.5000	44.278	-.294	.776
X11	90.3000	39.567	.419	.746
X12	90.2000	41.289	.461	.758
X13	90.6000	37.378	.479	.738
X14	90.2000	43.289	-.137	.771
X15	90.3000	40.900	.314	.756
X16	90.9000	35.878	.701	.724
X17	90.1000	38.989	.564	.740
X18	90.2000	39.067	.509	.742
X19	90.6000	36.711	.553	.733
X20	90.7000	40.456	.473	.759
X21	90.8000	39.956	.494	.759
X22	90.2000	42.844	-.072	.768
X23	90.4000	37.156	.826	.727
X24	90.2000	40.844	.329	.755
X25	90.3000	38.900	.524	.741
X26	90.1000	42.100	.346	.762
X27	90.8000	38.400	.351	.748
X28	90.7000	41.122	.401	.764

LAMPIRAN 2 : SKALA PENELITIAN

A. SKALA RELIGIUSITAS

Inisial :

Identitas Santri :

Asal :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan, pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan diri saudara. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan berilah tanda (X) atau tanda checklist (✓) salah satu jawaban yang telah disediakan. Jika saudara keliru memberikan jawaban atau berubah pendapat, ubahlah jawaban saudara dengan menyilang tanda (X) atau checklist (✓) dengan tanda sama dengan (=) yang keliru tadi dan checklist (✓) jawaban yang saudara anggap lebih tepat. Ada empat pilihan jawaban terhadap masing-masing pernyataan yang mempunyai arti sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Bila anda telah menyelesaikannya, harap periksa apakah masih ada nomor yang terlewat. Jika ada maka segeralah isi pernyataan nomor yang belum anda kerjakan tersebut.

Selamat Mengerjakan :D

1. Skala Religiusitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa Allah swt itu ada				
2.	Saya menjalankan puasa wajib setiap bulan ramadhan				
3.	Keberadaan Allah swt membuat hati saya menjadi tenang				
4.	Memberikan uang semampu saya untuk pengamen di jalanan				
5.	Setiap perbuatan yang saya lakukan di catat malaikat Raqib dan Atid				
6.	Saya berdoa sebelum bepergian				
7.	Saya yakin doa-doa yang saya panjatkan akan dikabulkan Allah swt				
8.	Jika ada teman berbuat salah saya langsung memaafkannya				
9.	Saya memperbanyak membaca shalawat setiap malam Jum'at				
10.	Saya rutin membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan shalat				
11.	Ketika melaksanakan shalat saya merasakan ketengangan dalam jiwa				

12.	Tokoh penyebar agama Islam di Indonesia adalah wali songo				
13.	Saya sabar jika mendapatkan ujian dari Allah				
14.	Saya percaya bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia				
15.	Saya yakin bahwa Allah sebaik-baik penolong hambanya yang dalam kesulitan				
16.	Mengucapkan salam saat bertemu guru ataupun teman				
17.	Saya berusaha beramal dan berbuat kebaikan karena surga jaminannya				
18.	Saya bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah				
19.	Saya percaya segala sesuatu yang terjadi merupakan takdir Allah swt				
20.	Saya yakin Allah swt maha adil				
21.	Saya tidak yakin dengan adanya Allah swt				
22.	Saya menolak jika ada teman mengajak melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis				
23.	Semakin hari hati saya merasa jauh dari Allah swt				
24.	Surah An-Nas berjumlah 8 ayat				
25.	Bersedekah hanya akan menghabiskan uang saya				
26.	Malaikat tidak akan mencatat setiap perbuatan yang saya lakukan				
27.	Saya malas menghafal doa-doa				
28.	Saya kurang yakin dengan doa-doa yang saya panjatkan kepada Allah swt				
29.	Rukun iman ada 4				

30.	Saya sulit memaafkan kesalahan orang lain				
31.	Saya tidak perlu melakukan sunah-sunah Rasul				
32.	Ketika shalat pikiran saya kemana-mana				
33.	Wali songo di Indonesia ada 6				
34.	Saya mengeluh atas ujian yang Allah berikan				
35.	Al-Qur'an bukan pedoman hidup saya				
36.	Saya merasa khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan				
37.	Diam saja saat bertemu guru ataupun teman				
38.	Saya akan bersembunyi seaman mungkin agar selamat dari hari kiamat				
39.	Saya tidak yakin adanya qada dan qadar yang ditentukan oleh Allah swt				
40.	Saya merasa hari kiamat tidak akan datang dalam waktu dekat				
41.	Puasa hanya membuat saya lapar dan haus				

B. SKALA PERILAKU PROSOSIAL

Inisial :

Identitas Santri :

Asal :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan, pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan diri saudara. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan berilah tanda (X) atau tanda checklist (√) salah satu jawaban yang telah disediakan. Jika saudara keliru memberikan jawaban atau berubah pendapat, ubahlah jawaban saudara dengan menyilang tanda (X) atau checklist (√) dengan tanda sama dengan (=) yang keliru tadi dan checklist (√) jawaban yang saudara anggap lebih tepat. Ada empat pilihan jawaban terhadap masing-masing pernyataan yang mempunyai arti sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Bila anda telah menyelesaikannya, harap periksa apakah masih ada nomor yang terlewat. Jika ada maka segeralah isi pernyataan nomor yang belum anda kerjakan tersebut.

Selamat Mengerjakan :D

2. Skala Perilaku Prososial

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengantarkan teman yang sakit untuk berobat				
2.	Saya senang saat murojaah teman lancar				
3.	Saya sedih melihat teman satu kamar sakit				
4.	Saya masak bersama teman-teman pondok				
5.	Saat memiliki uang lebih, saya berikan sebagian ke pengemis				
6.	Saya berbagi makanan kepada teman-teman kamar				
7.	Saya acuh saat ada teman kamar yang sakit				
8.	Saya biasa saja saat teman murojaahnya lancar				
9.	Saat teman-teman masak bersama saya tidak peduli				
10.	Ketika menemukan uang, maka itu menjadi milik saya				
11.	Saya menghindar saat ada pengemis minta-minta				
12.	Saat pulang saya membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah				
13.	Saya bahagia saat teman dikunjungi orang tua atau saudaranya				
14.	Saya merasa sedih saat mendengar orang tua teman sedang sakit				

15.	Saya ikut kegiatan roan di pondok				
16.	Saat memakai barang milik teman, saya izin terlebih dahulu				
17.	Saya menginfakkan sebagian uang untuk masjid di pondok				
18.	Saya meminjamkan barang untuk teman yang membutuhkan				
19.	Saya merasa membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah bukan sesuatu yang penting				
20.	Saya acuh saat ada teman sedang berbahagia				
21.	Saya kurang peduli jika ada teman sedang bersedih				
22.	Saya merasa malas saat ada kegiatan roan di pondok				
23.	Saya sering memakai barang milik teman tanpa izin terlebih dahulu				
24.	Saya merasa uang yang ada lebih baik ditabung daripada diinfakkan				
25.	Saya pikir barang milik pribadi bukan untuk dipinjamkan				

LAMPIRAN 3 : UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,0666667
	Std. Deviation	6,86362080
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,145
	Negative	-,221
Test Statistic		,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,650 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 4 : UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prososial * Religiusitas	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Report

Prososial

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
82	50,00	2	,000
115	94,00	2	,000
116	78,00	1	.
123	75,00	2	,000
126	91,00	1	.
135	75,00	1	.
138	72,50	2	7,778
139	73,00	1	.
146	84,00	1	.
148	88,50	4	7,371
151	67,00	1	.
152	93,00	1	.
153	84,75	4	4,573
154	85,00	1	.
156	82,50	2	12,021
157	89,00	1	.
158	71,00	1	.

159	85,00	1	.
164	100,00	1	.
Total	81,07	30	12,188

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prosocial Religiusitas	*	Between Groups	(Combined)	4432,300	18	334,422	2,332	,042
			Linearity	1366,169	1	1366,169	7,443	,014
			Deviation from Linearity	3211,588	17	275,112	1,905	,115
	Within Groups		430,750	11	39,159			
	Total		4307,867	29				

LAMPIRAN 5 : ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Religiusitas	143.23	13.125	30
perilaku prososial	81.87	9.616	30

LAMPIRAN 6 : UJI KORELASI

Correlations

		Religiusitas	Prososial
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,563**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	30	30
Prososial	Pearson Correlation	,563**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).